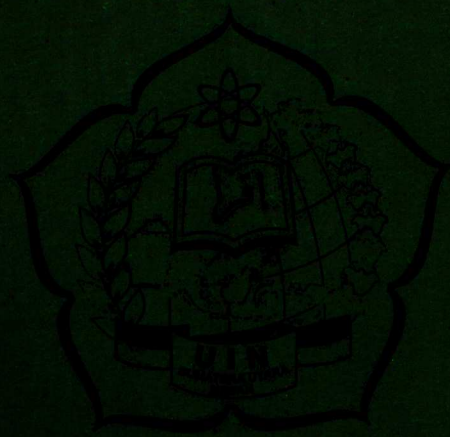


Laporan Penelitian

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN FILSAFAT
POLITIK ISLAM PADA FAKULTAS USHULUDDIN UIN
SUMATERA UTARA**

Peneliti

**Maraibang Daulay
Elly Warnisyah Harahap
Sori Monang Rangkutj**



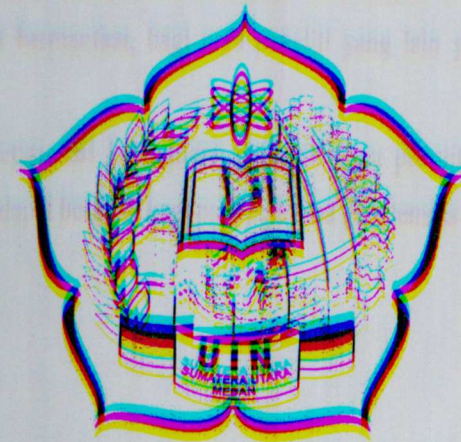
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

Laporan Penelitian

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP JURUSAN FILSAFAT
POLITIK ISLAM PADA FAKULTAS USHULUDDIN UIN
SUMATERA UTARA**

Peneliti

**Maraibang Daulay
Elly Warnisyah Harahap
Seri Monang Rangkuty**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan karena penelitian ini telah rampung peneliti lakukan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya. Amin.

Penelitian ini tentu banyak menemukan hambatan dan halangan dalam penelusuran berbagai sumber buku bacaan yang dianggap sebagai buku premier, namun karena keseriusan yang sangat dalam dari lubuk hati yang paling dalam, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu yang sangat relative panjang dari waktu yang telah ditentukan. Semoga penelitian yang sangat sederhana ini mengenai **Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam Pada Fakultas Ushuluddin Uin Sumatera Utara**. Dan semoga penelitian ini bermanfaat, bagi para peneliti yang lain yang tertarik dengan judul penelitian ini.

Akhirnya, terlepas dari kekurangan dan kelebihan penelitian ini, penulis harapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Medan, 25 November 2016

Maraibang Dauly

DAFTAR ISI

Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Batasan Istilah Kunci Penelitian	16
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	20
2. Lokasi, Waktu dan Tahapan Penelitian	20
3. Subjek dan Informan	21
4. Sumber Data	22
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisa Data	24
7. Keabsahan Data	25
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II: KAJIAN TEORITIK DAN PUSTAKA	26
A. Kajian Teoritik	26
B. Kajian Pustaka	28
BAB III: PROFIL JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM	31
A. Sejarah berdirinya Jurusan FPI	31

B. Visi, misi, dan tujuan	34
C. Proses akademik dan sistem perkuliahan	40
D. Kurikulum dan Pembelajaran	47
E. Sarana dan prasarana	51
F. Struktur Tata Pamong	56
G. Analisis SWOT	62

BAB III: TEMUAN HASIL PENELITIAN 63

A. Visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi pencapaiannya...	63
B. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu	65
C. Mahasiswa dan lulusan	70
D. Sumber daya manusia	88
E. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	89
F. Pembiayaan, sarana dan prasarana, sistem informasi.....	103
G. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.....	104

BAB IV: ANALISIS TEMUAN HASIL PENELITIAN 105

A. Visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi pencapaiannya...	105
B. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu	106
C. Mahasiswa dan lulusan	106
D. Sumber daya manusia	107
E. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik	108
F. Pembiayaan, sarana dan prasarana, sistem informasi.....	109
G. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.....	110

J. Analisis SWOT	111
------------------------	-----

BAB V: PENUTUP	113
----------------------	-----

A. Kesimpulan	113
---------------------	-----

B. Rekomendasi	114
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	115
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
-------------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A: Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indra. Alat indra itu merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Karena itu, persepsi merupakan stimulus yang diindra individu, diorganisirkan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindranya. Pengertian persepsi ini sesuai menurut pandangan Epstein dan Rogers "adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan".¹ Menurut Leavitt bahwa persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas persepsi adalah pandangan atau penglihatan bagaimana seseorang itu memandang atau mengartikan sesuatu.²

Di samping itu, pengertian persepsi juga merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan suatu

¹ Lebih jelas dapat merujuk pada Epstein dan Rogers dalam Stenberg, J. Robert, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 105.

² Pengertian di atas lebih lanjut, baca: Leavitt dalam Alek Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), hlm. 443.

proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.³ Istilah persepsi ini penting digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian, karena persepsi yang dimaksudkan adalah upaya melakukan pengamatan, pandangan dan tanggapan panca indrawi yang sangat integrated dalam diri peneliti. Bahkan persepsi dapat digunakan sebagai alat dalam melakukan proses pengolahan dan analisa data penelitian ilmiah.

Persepsi dimaksudkan dalam kajian penelitian ini adalah cara pandangan, pengamatan, tanggapan dan perhatian mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin⁴ IAIN Sumatera Utara Tahun Akademika 2013/2014. Persepsi mahasiswa tersebut perlu diteliti lebih serius dan mendalam, mengingat Jurusan Filsafat Politik Islam ini sebagai salah satu Jurusan pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara Medan, pasti ada memiliki keunggulan dan kelemahannya, kendatipun Jurusan Filsafat Politik Islam ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan para sarjana Muslim yang memiliki kemampuan merumuskan konsep pengetahuan dan pendalaman politik Islam ditengah-tengah umat, dan mampu

³Lihat, Moskowitz dan Ogel dalam Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Penerbit E.V: Andi Offset, 2003, hlm: 54.

⁴Fakultas Ushuluddin adalah salah satu fakultas yang ada di lingkungan IAIN Sumatera Utara yang bertujuan untuk membentuk Sarjana Muslim yang menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman yang digali dari sumber-sumber yang otoritatif, pemikiran teoritik kontemporer, dan data lapangan melalui penelitian ilmiah. Lebih jelas baca, *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013*, hlm: 100.

menciptakan suasana pemikiran keagamaan yang dinamis dan rasional di tengah komunitas Muslim, akan tetapi, masih ada persepsi dari komunitas Muslim, khususnya mahasiswa sendiri bahwa Jurusan Filsafat Politik Islam ini masih memiliki kelemahan dan keunggulannya:

Pada umumnya mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Uhluddin IAIN Sumatera Utara berharap bahwa keberadaan Jurusan Filsafat Politik Islam dapat memenuhi dua harapan sekaligus. *Pertama* adalah harapan terkait dengan eksistensinya sebagai lembaga "keilmuan". Sebagai lembaga keilmuan Jurusan Filsafat Politik Islam dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugas pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam serta pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bentuk ibadahnya perguruan tinggi yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat yang ditentukan oleh niat dan perbuatan.⁵ *Kedua* adalah harapan yang terkait dengan lapangan pekerjaan bagi mahasiswa untuk meraih masa depan yang lebih baik. Berdasarkan dua harapan tersebut menimbulkan persepsi mahasiswa terhadap eksistensi Jurusan Filsafat Politik Islam yang sangat bervariasi, ada yang positif dan yang negatif.

Pemahaman dan harapan mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam akan menentukan respon yang ada. Jika persepsi atau pemahaman mereka positif, maka respon yang muncul adalah respon

⁵Achmad Martono, "Pengertian Dasar, Asas, Metodologi, Bentuk, Dan Sifat Pengabdian Kepada Masyarakat" dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002, hlm. 288.

atau tanggapan yang positif pula. Namun begitu juga sebaliknya, jika persepsi atau pemahaman mereka bersifat negatif, maka respon yang muncul adalah respon yang negatif pula. Pemahaman mereka tersebut dilihat baik dari segi proses pelayanan akademik, sistem perkuliahan, kurikulum, kegiatan ekstra kokurikuler, sarana dan pra sarana atau dokumentasi dan inventarisasi, biaya perkuliahan, pimpinan, para dosen dan staf, prospek dan kompetensi lulusan, maupun pandangan mahasiswa terhadap kendala-kendala yang dihadapi dan solusinya.

Dengan mengetahui persepsi, pemahaman dan harapan mahasiswa tersebut, maka Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara dapat berbenah diri dalam rangka meningkatkan mutunya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, kedepannya Jurusan Filsafat Politik Islam banyak peminatnya sekaligus mampu menjaring calon mahasiswa yang berkuantitas dan berkualitas tinggi. Karena itulah diperlukan suatu penelitian serius dengan judul: "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara".

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada uraian-uraian tentang latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara Tahun

Akademik 2013/2014³, dengan merinci beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1: Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.
- 2: Komponen bidang mana dari masukan dari mahasiswa terhadap penguatan Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

C: Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atau respons terhadap pokok masalah penelitian di atas. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1: Untuk mengetahui persepsi, yang ditelusuri dari pandangan dan pemahaman mahasiswa terhadap 7 komponen penilaian dalam proses akreditasi program studi yang meliputi; a: Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya, b: Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, c: Mahasiswa dan lulusan, d: Sumber daya manusia, e: Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, f: Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, g: Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama, yang ada pada Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui komponen faktor apa saja yang mendukung tantangan dan hambatan bagi penguatan Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut di atas sudah dapat dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi pemikiran kepada para pimpinan fakultas dan Jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara dalam merumuskan upaya mengantisipasi dan menyusun kebijakan akademik untuk masa kini dan masa mendatang.
2. Menimbulkan stimulasi bagi mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara dalam menata Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara lebih baik.
3. Sebagai referensi ilmiah bagi para peneliti berkaitan dengan kajian Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

E. Batasan Istilah-Istilah Kunci Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka ada beberapa pengertian istilah-

istilah atau kata-kata kunci yang perlu diberi batasan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Definisi tentang persepsi dilihat dari segi etimologi maupun terminologi. Secara etimologi, persepsi berasal dari kata "perception" (Inggris) berasal dari bahasa Latin "perception"; dari kata "percipere" yang artinya menerima atau mengambil.⁶ Menurut "Kamus Lengkap Psikologi", Pengertian "persepsi" adalah: 1). Proses mengetahui atau mengenali objek (kejadian objektif) dengan indra, (2). Kesadaran organis, (3) Pengindraan yang berasal dari pengalaman, (4). Kemampuan organisasi untuk melakukan perbedaan di antara perangsang-perangsang, (5). Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung (keyakinan) yang serta merta mengenai sesuatu.⁷

Sedangkan pengertian persepsi secara terminologi atau definisi yang diberikan oleh para ahli sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra atau pengindraan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita.⁸ Sedangkan menurut Robert S. Fielman bahwa pengertian persepsi itu adalah proses konstruktif yang mana kita menerima

⁶ Lihat, Sobur, *Psikologi*, hlm. 445.

⁷ Pengertian di atas dapat menunjuk pada Chaplin, J.B.; *Kamus Psikologi Lengkap*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 358.

⁸ Lebih jelas baca: Abdul Rahman Shaleh & Abdul Wahab, Muhiid, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm. 110.

stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi.⁹ Dengan demikian, persepsi dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses menginterpretasikan stimulus dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam yang muncul dari beberapa bagian pengalaman mahasiswa sebelumnya:

2. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" adalah orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi.¹⁰ Mahasiswa adalah sekumpulan manusia yang menjadi penerus tombak estafet pembangunan bangsa, agama dan Negara. Karena itu, mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat aktif dalam perguruan tinggi dan yang menyatu dengan keluarga dan masyarakat, di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa dimaksud dalam penelitian ini adalah: "*Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013*".

3. Jurusan Filsafat Politik Islam

Jurusan Filsafat Politik Islam¹¹ adalah salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara (masa perkuliahan

⁹ Lebih rinci baca: Robert S. Fieldmen, *Understanding Psychology*, Singapore: McGraw Hill College, 1999, hlm. 126.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Cetakan II, hlm. 613.

¹¹ Program Studi Aqidah Filsafat sebagai salah satu Program Studi pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan suasana pemikiran keagamaan yang dinamis dan rasional

delapan semester), yang bertujuan membentuk Sarjana profesional yang kompeten dalam bidang politik dan falsafah Islam. Diharikannya tenaga/sarjana yang mampu merumuskan pemikiran politik dan falsafah Islam dan mampu mengaplikasikan sistem politik Islam dan falsafah Islam dalam kehidupan modern, serta mampu menyumbangkan kontribusi positif dan pemecahan masalah-masalah politik secara nasional dan keislaman.¹²

4. Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara

Fakultas Ushuluddin adalah salah satu fakultas yang ada dilingkungan IAIN Sumatera Utara Medan yang terdiri dari empat Jurusan, yaitu Filsafat Politik Islam (AF), Perbandingan Agama, (PA), Tafsir Hadis (TH) dan Filsafat Politik Islam (FPI).¹³

Mengacu kepada istilah-istilah kunci, sebagaimana dipaparkan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab sejumlah komponen tentang persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara yang menyangkut 8 (delapan) komponen utama, sebagai berikut:

1. Visi dan misi Jurusan
2. Tata Pamong atau Pengelolaan Proses Akademik
3. Profil mahasiswa ; sumber masukan dan kompetensi lulusannya
4. Sumberdaya manusia

ditengah komunitas Muslim. Baca, *Perpanjangan Iain Penyelenggaraan Program Studi Aqidah Filsafat*, Medan: Prodi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, 2012, hlm. 1.

¹² Lihat, Buku *Panduan*, hlm. 106.

¹³ Lihat, Buku *Panduan*, hlm. 106-107.

- 5: Kurikulum
- 6: Pembiayaan, sarana dan prasarana
- 7: Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

F: Metode Penelitian

1: Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai gejala dan aktivitas keberagamaan terhadap responden di lokasi penelitian. Informasi yang digali lewat wawancara terhadap informan (mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara):

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup. (Sukmadinata, 2006: 62).

Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang

kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Etnograf bertugas membuat *thick descriptions* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan 'kejamakan struktur-struktur konseptual yang kompleks', termasuk asumsi-asumsi yang tak terucap dan *taken-for-granted* (yang dianggap sebagai kewajaran) mengenai kehidupan. Seorang etnografer memfokuskan perhatiannya pada detail-detail kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan proses-proses sosial yang lebih luas. Hasil akhir penelitian komprehensif, suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, (*qualitative research*), yakni penelitian yang objeknya berupa non-angka, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang persepsi atau pemahaman dan masukan dari mahasiswa terhadap penguatan Jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) Ushuluddin IAIN Sumatera Utara juga untuk mengetahui komponen faktor-faktor apa saja yang mendukung penguatan tersebut. Dari segi bahan yang menjadi objek penelitian, maka kajian dikelompokkan kepada penelitian lapangan (*field research*) didukung dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Lokasi, Waktu, dan Tahapan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kampus Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara. Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, sejak Agustus sampai Nopember 2013.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa kegiatan:

1. Persiapan, berupa orientasi awal dengan melakukan '*grand tour observation* dan *grand tour questions*':
2. Observasi, wawancara, dokumentasi, konsultasi yaitu merupakan tahap eksplorasi terfokus, dengan menggunakan dua macam pertimbangan, yaitu ; *organizing domain* dan *theoretical interest*.
3. Validasi data dan Pengambilan Kesimpulan, yaitu tahap pengecekan hasil temuan penelitian, terutama dengan melakukan proses "*member check*" terhadap temuan penelitian ini.

3. Subjek dan Informan

Subjek penelitian yang akan digali adalah informasi dari responden tentang persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, yang menyangkut 7 (tujuh) komponen penilaian akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yaitu; Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya, Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, Mahasiswa dan lulusan, Sumber daya manusia, Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, Pembiayaan, sarana dan

prasarana, serta sistem informasi, Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama

Adapun informan dari penelitian yang dimaksud adalah mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin yang terdiri dari 4 Jurusan yaitu mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam, Perbandingan Agama, Tafsir Hadis dan Akidah Filsafat yang secara keseluruhan berjumlah 534 orang mahasiswa. Informan dipilih dari pengurus HMI dan pengurus Komisariat Tingkatan:

4: Sumber Data

Sumber data diperoleh dari berbagai *key person* dan *key referens* yaitu:

a: *Data primer* penelitian ini diperoleh *key person* yaitu dari unsur mahasiswa pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam dan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan di Perbandingan Agama, Tafsir Hadis dan Akidah Filsafat lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara. Sedangkan *data primer* yang bersifat data dokumen diperoleh dari *key reference* adalah buku-buku yang membicarakan tema-tema mayor dari judul penelitian ini.

b: *Data skunder* dari unsur pimpinan Jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) Perbandingan Agama, (PA), Tafsir Hadis (TH) dan Akidah Filsafat (AF)"; pimpinan Fakultas Ushuluddin dan buku-buku yang membicarakan tema-tema minor dari judul ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal (Moleong, 2007: 241). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi atau pengamatan:

Teknik observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Moleong, 2007: 242):

Jorgensen dalam Mulyana (2004:164), mengemukakan bahwa metode pengamatan berperanserta dapat didefinisikan berdasarkan tujuh ciri berikut : minat khusus pada makna dan interaksi manusia berdasarkan perspektif orang-orang dalam atau anggota-anggota situasi atau keadaan tertentu, fondasi penelitian dan metodenya adalah kedisisinian dan kekinian kehidupan sehari-hari, bentuk teori dan penteroran yang menekankan interpretasi dan pemahaman eksistensi manusia, logika dan proses penelitian yang terbuka, luwes, oportunistik, dan menuntut redefinisi apa yang problematik, berdasarkan fakta yang diperoleh dalam situasi nyata eksistensi manusia, pendekatan dan rancangan yang mendalam, kualitatif, dan studi kasus, penerapan peran partisipan yang menuntut hubungan langsung dengan pribumi lapangan, penggunaan pengamatan langsung bersama metode lainnya dalam mengumpulkan informasi.

Menurut Arikunto (2006:229), sebagai contoh dapat dikemukakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas. Variabel akan diungkap diantar, kemudian di *taily* kemunculannya, dan jika perlu kualitas kejadian itu dijabarkan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, tehnik observasi dilakukan secara intensif untuk mendapatkan data secara objektif dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

b. Wawancara:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Peneliti harus mencatat teknik yang mana kondisi dan situasi yang mana mendukung penerimaan informasinya yang paling tepat. Sebaiknya pada waktu uji coba, digunakan *tape recorder* (Arikunto, 2007: 228).

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain pihak perguruan tinggi seperti pegawai dan dosen, dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentu. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam (*deep interview*), yakni tanya jawab dengan para informan penelitian ini. Adapun teknik wawancara ini terlebih dahulu dilakukan kepada informan awal, kemudian berikutnya akan berkembang kepada informan lainnya mengikuti prinsip *fokus group discussion* dan *snowball* (bola salju) sampai mencapai tingkat jenuh.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto

(2007:231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:217), karena alasan : 1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) dokumen harus dicari dan ditemukan, 5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan-kegiatan atau proses akademik yang diikuti responden. Dokumen antara lain berupa informasi kegiatan akademik, jadwal kegiatan akademik, bahan ajar, kurikulum, syllabus, maupun buku yang menjadi rujukan kegiatan kegiatan akademik di Jurusan Filsafat Politik Islam. Dokumen resmi dari pimpinan Fakultas dan pimpinan Jurusan yang ada pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara:

6: Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moeleng, 2007:280), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Sedangkan menurut pendapat Bogdan dan Tylor (dalam Moeleng, 2007:280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi tersebut dapat pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data:

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil pengamatan,

wawancara, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya:

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2007: 247):

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan; pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti; dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasi teori baru yang mungkin ditemukan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2007:308), pada dasarnya analisis data ini didasarkan pada

pandangan paradigmanya yang positivistik. Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau lebih. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada 4 (empat) situs yaitu di jurusan Filsafat Politik Islam, Perbandingan Agama, Tafsir Hadis dan Akidah Filsafat.

a. *Reduksi Data.*

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah sehingga akan menambah kesulitan bagi peneliti bila tidak segera dianalisis. Oleh sebab itu peneliti mereduksi data dengan menyusun data secara sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Miles dan Huberman, seperti dikutip Suprayogo dan Tobroni (2001: 193) mengemukakan "reduksi data diartikan

sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung."

Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2005:92) "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan."

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, reduksi data juga dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek tertentu:

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.

b. *Display Data.*

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Setelah data direduksi, maka alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 194-195) mengemukakan bahwa: "Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih."

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan Chart (Sugiyono, 2005: 95). Sedangkan menurut

Nasution (1988 : 129) "mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya."

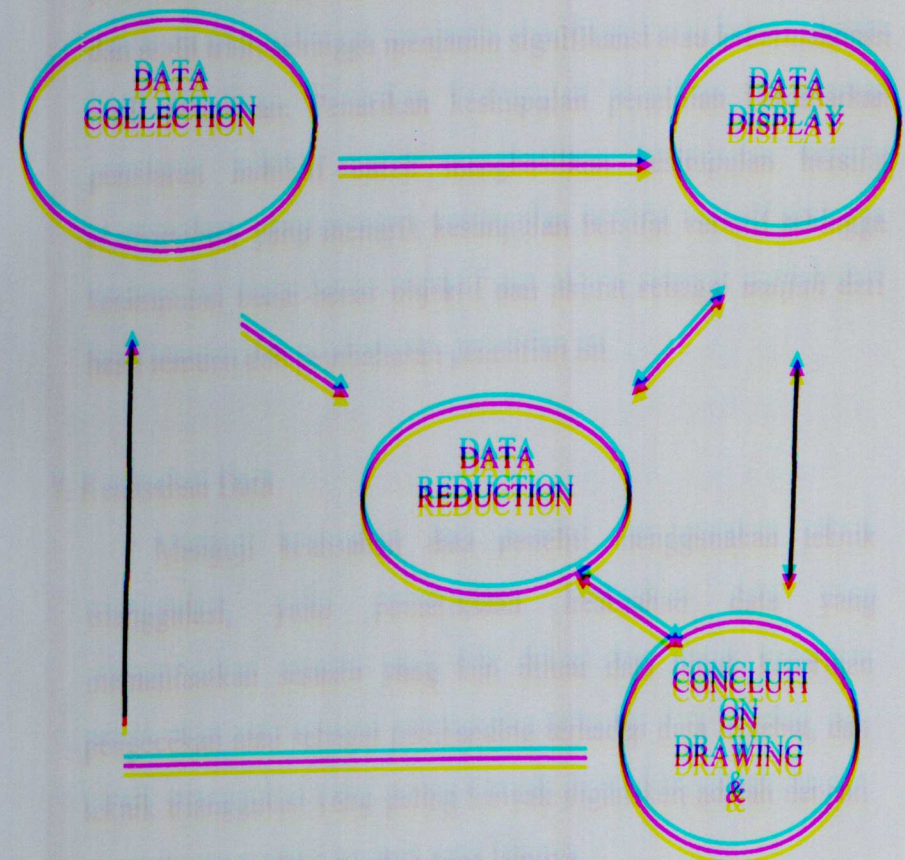
Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

e. *Kesimpulan dan Verifikasi.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2005: 99).

Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dikatakan Nasution (1988 : 130) "Sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan." Logika yang dipergunakan dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum); Faisal (dalam Bungin, 2003 (b): 68-69) mengatakan: "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari

“khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini”;



Gambar : Komponen-Komponen Analisa Data Model Interaktif
 (Sumber: Faisal, dalam Bungin, "Analisa Data Penelitian Kualitatif"; 2003: 69. Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif"; 2003: 92)

Ketiga cara analisis data yang disebutkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *membercheck*, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermaknaan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan penalaran induktif untuk menghasilkan kesimpulan bersifat *ekstrapolasi*, yaitu menarik kesimpulan bersifat variatif sehingga kesimpulan benar-benar objektif dan akurat sebagai *natijah* dari hasil temuan dan pembahasan penelitian ini.

7. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (dalam Moleong, 2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung; observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang meng-hubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder; observasi dan interview digunakan untuk menjangir data primer. Sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangir data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian ini, yakni analisa *domain*, *taksonomi*, *komponensial* dan *tema*. Keempat dari analisa tersebut dilakukan secara simultan. Analisa *domain* dilakukan pada tahap eksplorasi menyeluruh. Analisa *taksonomi* dan *komponensial* pada tahap eksplorasi terfokus; dan analisa *tema* pada pengumpulan data dilapangan.

II. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pemaparan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab dibagi dalam beberapa subbab. Selain halaman judul, juga dimuat identitas dan pengesahan, identitas laporan akhir serta daftar isi. Hasil penelitian ini diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagai kerangka dasar pemikiran secara global adalah sebagai berikut:

Pada Bab I: Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah-istilah kunci penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, memaparkan tentang Kajian Teoritik dan Pustaka yang berkenaan dengan *stressing point* penelitian ini

Bab III, memaparkan tentang Profil Jurusan Filsafat Politik Islam yang meliputi latar belakang sejarah berdirinya Jurusan FPI, visi, misi, dan tujuan Jurusan FPI, proses akademik dan sistem perkuliahan Jurusan FPI, kurikulum dan topik inti/syllabus Jurusan FPI, sarana dan prasarana Jurusan AF, struktur pimpinan Jurusan FPI, keunggulan, kelemahan, dan tantangan Jurusan FPI:

Pada Bab IV memaparkan tentang deskripsi dari persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam yang berkaitan dengan 7 komponen penilaian akreditasi program studi, yaitu:

1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya.

2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber daya manusia
5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik
6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi
7. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama:

Pada Bab V, merupakan analisis terhadap temuan hasil penelitian, yaitu *Pertama*, analisis tentang persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam, berkaitan dengan 7 komponen yang dipaparkan pada Bab III, yang meliputi aspek-aspek:

1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaiannya
2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu
3. Mahasiswa dan lulusan
4. Sumber daya manusia
5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik
6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi
7. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama

Kedua, analisis terhadap persepsi mahasiswa mengenai prospek dan kompetensi lulusan, dan kendala-kendala mahasiswa serta bagaimana solusinya.

Pada Bab VI, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran yang dipandang ada manfaatnya dan penting bagi kelanjutan pengembangan keilmuan yang ada hubungannya dengan penelitian ini:

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN TERDAHULU

Para ahli, dosen-dosen, para pakar, dan para peneliti telah banyak mengkaji tentang ilmu-ilmu keushuluddin, terutama yang berhubungan dengan rumpun ilmu-ilmu Filsafat Politik Islam. Namun sepanjang pengetahuan peneliti bahwa tulisan, kajian dan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, belum ada para ahli dan para pakar yang telah melakukan penelitian seperti judul ini. Oleh karena itu, penelitian ini sangat berbeda dengan kajian-kajian terdahulu sebagaimana yang akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

Dalam tulisan H. M. Ridwan Lubis, yang berjudul "Pembakuan Masalah-Masalah Keushuluddin, Sebuah Gambaran Tentang Komitmen Keilmuan dan Kemasyarakatan", *Makalah* yang disampaikan pada acara diskusi dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara 31 Maret 1988. Dalam tulisan H. M. Ridwan Lubis yang lain "Ilmu Ushuluddin Dan Metode Aplikasinya", *Makalah* Ceramah Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, 11 Agustus 2000. Dalam dua tulisan itu belum ada menyinggung tentang persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam.

Demikian juga dalam tulisan Artani Hasbi yang berjudul: "Tantangan Fakultas Ushuluddin Dan Umat Islam Pada Abad ke- XXI. Beberapa Upaya Menghadapinya," *makalah* disampaikan pada diskusi dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara pada tanggal 20

Oktober 1995. H. Syafi'i AMS juga menulis tentang "Pengembangan Fakultas Ushuluddin", dalam *makalah* yang disampaikan pada pertemuan ilmiah para Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Se-Indonesia di Medan, pada tanggal 28 Oktober 1995 belum membahas tentang judul penelitian ini. Termasuk dalam Buku *Dasar Khazanah Ilmu Ushuluddin IAIN Sumatera Utara 2008* belum membahas judul ini.

Dengan demikian, semua tulisan di atas belum ada mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam, apalagi dalam bentuk penelitian ilmiah belum ada ditemukan.

Berdasarkan argumentasi dan paparan di atas, maka penelitian ini dipandang penting, baru dan aktual. Penting karena dapat dijadikan referensi ilmiah bagi para peneliti dan para pemerhati Jurusan Filsafat Politik Islam. Dikatakan baru, karena penelitian ini baru pertama kali dilakukan, belum pernah ditulis dan diteliti oleh para ahli, pakar dan para dosen. Walaupun ada masih bersifat kajian teoritis, sementara penelitian ini bersifat praktis dengan melihat kondisi objektif dan *fair* dilapangan, melalui informan-informan dan dokumen-dokumen yang otentik dan orisinal. Dikatakan aktual, karena masalah Jurusan Filsafat Politik Islam tetap dibutuhkan dan tetap hangat diperbincangkan serta didialogkan, juga tidak pernah usang (*out of date*) atau tidak bermanfaat (*obsolete*) bagi kemanusiaan.

BAB III

PROFIL JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM

A. Sejarah Terbentuknya:

Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara adalah salah satu dari Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri yang bertindak sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Fakultas ini memiliki cita-cita untuk menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang maju dan mampu menjawab tantangan global, sehingga diharapkan lulusannya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga mampu berkompetisi dengan lulusan-lulusan perguruan tinggi lain, baik yang agama maupun umum.

Sebagai salah satu Fakultas di IAIN Sumatera Utara, sampai saat ini Fakultas Ushuluddin telah bersama-sama dengan fakultas-fakultas lain, bekerja bahu membahu membesarkan nama IAIN Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam negeri kebanggaan rakyat Sumatera Utara.

Pada awalnya Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara merupakan salah satu fakultas di Yayasan Perguruan Tinggi Nahdhatul Ulama (PERTINU) yang berdiri pada tahun 1965, dengan Dekan pertamanya, al-Ustadz Arsyad Siregar di Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan. Sebelumnya telah ada Fakultas Syariah yang kemudian disusul dengan Fakultas Tarbiyah. Dengan adanya tiga

Fakultas yang dimiliki oleh PERTINU ini, maka kemudian kalangan pengurus NU Tapanuli Selatan meningkatkan status perguruan tinggi yang diasuhnya dari perguruan tinggi Islam menjadi universitas. Untuk itu kemudian dibentuk Universitas Nahdhatul Ulama Sumatera Utara yang disingkat UNUSU di bawah yayasan baru bernama Yayasan UNUSU. Rektor pertama UNUSU adalah Syekh Ali Hasan Ahmad.¹

Sebagai satu-satunya perguruan tinggi agama Islam di Sumatera Utara saat itu, tidak heran jika semakin hari UNUSU semakin diminati masyarakat. Dengan semakin berkembangnya universitas ini, maka kemudian pihak yayasan mengupayakan agar Fakultas-fakultas yang dimilikinya dapat dinegerikan. Usaha ini berhasil dan Fakultas Tarbiyah dinegerikan pada tahun 1968. Keberhasilan ini kemudian disusul dengan dinegerikannya Fakultas Ushuluddin dengan SK Menteri Agama Nomor 193 Tahun 1970 dengan perubahan status menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidimpuan. Al-Ustaz Arsyad Siregar kemudian dinobatkan menjadi Pejabat Dekan. Fakultas ini baru dipindahkan ke Medan pada tahun 1974 menyusul Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah Cabang Ar-Raniry yang sudah lebih dulu pindah ke Medan. Perpindahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 1974 tanggal 18 Februari 1974. Dengan kepindahan ini dimulailah babak baru Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera.

¹ IAIN Sumatera Utara, *Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013*

Sebagai salah satu Fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara, Fakultas Ushuluddin terus menerus membenahi dirinya. Beberapa jurusan dibuka sampai akhirnya jurusan Filsafat Politik Islam dibuka untuk menjawab kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat muslim yang menginginkan mempelajari dan mengetahui lebih baik sejarah pemikiran filsafat dan politik Islam.

Jurusan Filsafat Politik Islam merupakan salah satu jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara didirikan pertama kali pada tanggal 7 April 2004, dengan nomor SK pendirian: DJ.H/129/2004 yang ditanda tangani Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. Jurusan ini mengelola Program studi secara khusus berkonsentrasi pada bidang pengembangan pemahaman terhadap pemikiran politik dan falsafah Islam, sehingga mampu menghasilkan sarjana profesional yang kompeten dalam kedua bidang tersebut. Dalam rangka pencapaian cita-cita tersebut, jurusan ini dalam kedudukannya sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional melaksanakan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi : Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan kondisi yang ada serta berlandaskan pada peranan Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Nasional, maka perencanaan jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara disusun atas dasar strategi sebagai berikut; Pertama, jangka pendek yang lamanya satu tahun. Perencanaan ini dititikberatkan pada konsolidasi untuk

mencapai mutu standar tertentu sehingga bisa mencapai kebutuhan masyarakat.

Kedua, Jangka panjang yang lamanya 5 (lima) tahun. Perencanaan ini merupakan pengembangan institusi yang mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan tinggi keagamaan, yang :

1. Berakhlak mulia
2. Kreatif dan inovatif,
3. Berwawasan kebangsaan,
4. Cerdas, sehat, dan mampu bersaing,
5. Berdisiplin dan bertanggung jawab, serta
6. Menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkembang serta mampu menerapkannya secara simultan.

B. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan FPI

Mengacu kepada ketentuan tersebut di atas dan dengan memedomani visi dan misi IAIN Sumatera Utara maka disusunlah visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan Filsafat Politik Islam, Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara yang penyusunannya dilakukan melalui mekanisme :

- a. Penggodokan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian pada tingkat jurusan Tafsir Hadis. Pada kesempatan ini jurusan FPI mengundang semua Dosen Jurusan FPI Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara untuk membahasnya.

b. Penguraian pada tingkat fakultas. Hasil penggodokan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian pada tingkat Jurusan FPI kemudian dibawa pada tingkat fakultas, dalam kesempatan ini penguraian dilakukan dengan melibatkan secara langsung pihak-pihak tertentu seperti :

1: Perangkat Jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

2: Utusan Biro Rektor IAIN Sumatera Utara.

3: Utusan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

4: Utusan Himpunan Alumni Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

5: Instansi Pemerintah dan Swasta tempat alumni bekerja.

c. Penentuan akhir. Hasil penguraian yang dilakukan pada tingkat fakultas kemudian disahkan melalui rapat pimpinan Fakultas dengan melibatkan segenap ketua jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara:

Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara memiliki visi, misi, tujuan, kompetensi, dan sasaran dan pencapaian sebagai berikut:

1: Visi

Visi Jurusan Filsafat Politik Islam adalah: Unggul dan terdepan dalam pengkajian, penelitian dan perumusan politik/politik Islam yang searah dengan Pembangunan Nasional.

2. Misi

Misi Jurusan Filsafat Politik Islam adalah;

- a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang studi politik Islam, pada khususnya dan ilmu politik pada umumnya, yang digali dari sumber-sumber otoritatif dan dikembangkan dari penelitian lapangan, secara integratif-interkoneksi;
- b. Memperluas dan memperkaya kajian-kajian terhadap teori-teori politik, pemikiran politik Islam, sistem pemerintahan Islam, dan sejarah politik Islam;
- c. Menyebarluaskan dan menerapkan hasil-hasil studi tentang teori dan pemikiran politik dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kearifan masyarakat, agar wawasan dan kesadaran politik semakin baik, baik di tingkat lokal Sumatera Utara, maupun tingkat nasional;
- d. Meningkatkan kerjasama Prodi yang produktif dan inovatif dengan berbagai pihak dalam rangka pelaksanaan tridarma dalam bidang studi agama-agama

1. Tujuan

Tujuan diselenggarakannya Jurusan Filsafat Politik Islam adalah;

1. Terbentuknya sarjana yang profesional yang kompeten dalam bidang politik dan falsafah Islam;
2. Dihasilkannya tenaga/sarjana yang mampu merumuskan pemikiran politik dan filsafat Islam dan mampu

mengaplikasikan sistem politik Islam dan filsafat dalam kehidupan modern.

2. Kompetensi

Kompetensi lulusan yang diharapkan dari Jurusan Filsafat Politik Islam ini adalah;

- 1: Memahami secara komprehensif pemikiran dan praktek politik dan pemerintahan berciri Islami.
- 2: Memiliki wawasan politik dan pemerintahan Islam dalam teori dan praktek, mengamati dan analisis sesuai dengan konteksnya.
- 3: Memahami sumber-sumber pemikiran politik Islam dan pemerintahan Islam.
- 4: Memiliki visi politik yang jelas, arif dan bijaksana, kritis, sistematis dan rasional yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam.
- 5: Memiliki sikap terbuka eksploratif terhadap perkembangan pemikiran politik Islam dan pemerintahan Islam dan politik umumnya.
- 6: Memiliki sikap patriotik dalam menghadapi persoalan politik.
- 7: Terampil dalam mengembangkan dan membangun wacana dan konsep dalam paradigma politik Islam dalam merespons realitas empiris perkembangan perpolitikan.
- 8: Mendesain dan mengembangkan teori/konsep/pemikiran baru dalam bidang politik Islam.
- 9: Terampil dalam mengevaluasi dan memecahkan masalah-masalah politik sesuai dengan karakteristik profesionalnya.

3. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya

Adapun sasaran yang hendak dicapai dan strategi pencapaiannya adalah;

1. Meningkatkan sarana prasarana akademis dan kualitas Dosen serta akselerasi pencapaian kualitas akademik.

2. Memperluas kerjasama dengan pihak lain melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara efektif

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, kompetensi dan sasaran yang hendak dicapai pada jurusan atau program studi Filsafat Politik Islam, Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara selalu berusaha untuk mengedepankan peningkatan mutu yang berkesinambungan. Hal ini ditandai dengan adanya peninjauan kurikulum yang senantiasa dievaluasi dan diupayakan agar dapat disesuaikan dengan pengguna lulusan (stakeholders).

Selain itu, untuk mendukung komitmen dalam peningkatan mutu, para tenaga pengajar senantiasa didorong untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar bahkan studi lanjut sampai dengan jenjang pendidikan S-3 sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, para mahasiswa dianjurkan untuk selalu mencari dan mempelajari permasalahan-permasalahan agama yang beredar di masyarakat untuk ditindaklanjuti dan dijadikan sebagai bahan diskusi saat proses belajar mengajar ataupun dalam merancang penelitian. Solusi dari

permasalahan itu diharapkan bisa diaplikasikan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Hasil dari kreatifitas ini tampak dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa di beberapa desa yang dipilih sebagai lokasi KKN:

Disamping itu, jurusan Filsafat Politik Islam juga menjalin hubungan kerjasama antar Perguruan Tinggi dan Instansi lain yang dapat mewujudkan dan menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Upaya lain yang senantiasa dilakukan adalah mengikuti perkembangan di luar kampus sebagai arah tujuan pengabdian institusi, apalagi di Indonesia saat ini penegakan hukum syari'ah sedang ditantang kesiapannya untuk bisa diterapkan secara "siap pakai" di Indonesia.

Jurusan Filsafat Politik Islam, Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara sebagai salah satu pelaksana pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan Visi dan Misi yang dimiliki dalam rangka mendukung keberhasilan kualitas hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Relevansi dari program pendidikan tinggi sebagai agen perubahan tidak bisa dipisahkan dari perkembangan yang ada di dalam masyarakat (di luar kampus).

Dinamika dan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat harus diiringi dengan dinamika dan perubahan lembaga pendidikan, oleh karena itu jurusan FPI Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara menyusun perencanaan kedepan dan selalu mempertimbangkan faktor

internal maupun eksternal yang berkembang sesuai tuntutan paradigma baru pendidikan nasional yang secara bertahap mulai digeser dari paradigma struktural-fungsional kepada paradigma baru yang lebih mengutamakan peranan interaksi dengan lingkungannya (proses Interaksionis).

Perkembangan pendidikan tinggi menuntut implementasi paradigma baru tersebut yang dalam pengelolaannya mengharuskan berjalannya prinsip-prinsip: demokratisasi, otonomi, dan pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan tepat guna.

C. Proses Akademik dan Sistem Perkuliahan

Sistem perkuliahan² di Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin adalah Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana yang berlaku di semua perguruan tinggi di Indonesia. Sistem Kredit Semester adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.

Beban studi adalah segala aktivitas mahasiswa berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai dalam studinya selama satu semester. Beban tenaga pengajar adalah tugas-tugas tenaga pengajar yang dibebankan untuk melaksanakan tugas mengajar, sedangkan beban

² Seluruh hal yang berkaitan dengan sistem perkuliahan dalam penelitian ini disarikan dari Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013

penyelenggaraan program pendidikan adalah beban studi yang disediakan oleh suatu fakultas dalam suatu jenjang program:

Sistem Kredit Semester memungkinkan mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian studinya karena beban studi per semester disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan, yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP). Semakin tinggi IP mahasiswa tersebut pada satu semester tertentu, maka akan semakin banyak beban studi yang bisa mereka ambil untuk semester berikutnya. Ini yang memungkinkan mahasiswa menyelesaikan pendidikannya kurang dari 8 semester (4 tahun):

Semester adalah satuan terkecil untuk menyatakan lamanya masa program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Kegiatan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program secara lengkap, dibagi ke dalam program semesteran dalam bentuk kuliah, praktikum, kerja lapangan, dan bentuk-bentuk lainnya, beserta evaluasi keberhasilan studi:

Satu semester setara dengan 16-17 minggu kerja penyelenggaraan program atau 18-19 minggu kerja bila termasuk evaluasi dalam program semester. Jenjang pendidikan sarjana satu (S1) terdiri atas 8 semester:

Setiap semester sejak semester 1 sampai dengan semester 8, jurusan Filsafat Politik Islam menawarkan 20 SKS (rata-rata 10 mata kuliah). Mahasiswa akan mengambil kredit yang ditawarkan tersebut disesuaikan dengan IP (yang dinyatakan dalam KHS/Kartu hasil Studi) yang mereka peroleh pada semester sebelumnya. Jika

mahasiswa yang bersangkutan memiliki IP di atas 3,0, maka memungkinkan baginya untuk menambah beban studi pada semester bersangkutan dengan mengambil mata kuliah pada semester yang di atasnya. Jika setiap semester mahasiswa mampu menambah beban studi dari yang diberikan pada semester itu, maka dalam waktu kurang dari 8 semester, dia bisa menyelesaikan studinya. Besarnya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) suatu mata kuliah. Maksudnya untuk mengikuti suatu mata kuliah seorang mahasiswa dibebani dengan beban studi sejumlah kredit pada semester yang bersangkutan.

Satuan Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya keberhasilan usaha mahasiswa, besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan tenaga pengajar dalam satu semester.

Besarnya keberhasilan usaha mahasiswa tercermin dalam laporan mahasiswa setiap semester. Dalam laporan tersebut seorang mahasiswa diberi penghargaan atas keberhasilannya menyelesaikan tugas sejumlah kredit semester dengan memberikan sejumlah kredit pula:

Dengan sistem satuan kredit semester ini, maka mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih mata kuliah untuk setiap semester dengan besarnya kredit semester sesuai kesanggupannya, dengan ketentuan:

- 1: Mata kuliah yang dipilihnya tersedia pada semester yang bersangkutan.
- 2: Besar kecilnya kredit semester yang dapat diambil pada semester berikutnya termasuk pengambilan mata kuliah pada semester yang lebih tinggi atau yang tertinggal, ulangan nilai E dan pembatalan nilai C dan D pada semester berkenaan tergantung pada besarnya Indeks Prestasi (IP) yang bersangkutan.
- 3: Bagi mahasiswa yang memperoleh IP yang tinggi diperkenankan mengambil mata kuliah pada program yang lebih atas atau mengulang mata kuliah yang bernilai E dan perbaikan nilai C dan D, pada program semester sebelumnya.

Tujuan umum penerapan SKS di IAIN adalah untuk memungkinkan penyajian program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, sehingga memberikan kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program menuju suatu keahlian tertentu.

Secara khusus tujuan penerapan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) adalah:

- 1: Untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang cakap dan giat belajar menyelesaikan studi dalam waktu singkat.
- 2: Untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengambil mata kuliah yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 3: Untuk memberikan kemungkinan perimbangan antara *input* dan *output*.
- 4: Untuk memudahkan penyusunan kurikulum dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni.

5. Untuk memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar dapat diselenggarakan dengan baik.
6. Untuk memungkinkan pengalihan kredit antar program studi dalam lingkungan IAIN Sumatera Utara dengan syarat-syarat tertentu yang diatur dalam peraturan tersendiri.
7. Untuk memungkinkan perpindahan mahasiswa dari IAIN Sumatera Utara ke perguruan tinggi lainnya dan sebaliknya.

Dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di jurusan Filsafat Politik Islam, diupayakan mewujudkan suasana akademis (*academic atmosphere*) dalam setiap proses akademiknya agar tercipta suasana yang kondusif, baik bagi Dosen maupun mahasiswa. Beberapa upaya yang ditempuh jurusan Filsafat Pendidikan Islam (FPI) guna menciptakan suasana akademis yang kondusif, yakni, iklim yang mendorong interaksi positif antara Dosen dan mahasiswa, serta mahasiswa-mahasiswa, antara lain sebagai berikut :

1: Pendidikan dan Pengajaran

- a. Sarana untuk Menciptakan Suasana Akademis yang Kondusif.

Sarana untuk menciptakan suasana akademis yang kondusif (*academic atmosphere*) terdiri atas ruang kantor, ruang kuliah, laboratorium computer, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Gedung perkantoran terdiri dari ruang pimpinan Fakultas (Dekan dan Pembantu Dekan), ruang pimpinan Program Studi (Ketua Jurusan), ruang pelayanan administrasi, ruang Dosen, dan ruang pengajaran. Adapun ruang perkantoran baik secara kualitas maupun kuantitas sudah sangat

memadai. Saat ini Jurusan FPI bersama-sama dengan jurusan lain dalam satu Fakultas menggunakan 15 ruang kuliah berkapasitas 40 orang, dan satu ruang diskusi berkapasitas 30 orang dan 1 ruang munagasyah (sidang) dengan kapasitas 25 orang, satu ruang laboratorium komputer dengan kapasitas 10 orang yang digunakan bersama jurusan lainnya.

Selain itu IAIN Sumatera Utara memiliki gedung perpustakaan berantai 3 (tiga) yang bisa digunakan oleh setiap fakultas dan semua jurusan. Kemudian IAIN-SU juga memiliki gedung laboratorium bahasa yang dapat dimanfaatkan oleh fakultas dan jurusan untuk pengembangan bahasa. Kesemua sarana itu diharapkan dapat mempercepat dan memperlancar proses belajar mengajar.

b. Partisipasi Aktif Mahasiswa dalam Ruang Kuliah

Didalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan diberikan berbagai alternatif teknis yang dalam penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing Dosen. Alternatif-alternatif tersebut dihipunk dari berbagai pengalaman Dosen mengajar di kelas/praktikum, serta hasil *sharing* antar Dosen dalam berbagai pelatihan seperti pelatihan penelitian, pekeri dan *applied approach*. Di antara alternatif kegiatan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa tersebut sebagai berikut:

- 1). Pengembangan kontrak mengajar: Kontrak belajar di awal perkuliahan/praktikum cukup efektif untuk menciptakan

prakondisi dan kesiapan Dosen-mahasiswa. Dalam kontrak belajar disepakati metode dan mekanisme perkuliahan, serta sistem penilaian. Pada kegiatan ini Dosen menekankan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa pada perkuliahan nantinya.

2). Pengembangan pendekatan dialogis partisipatoris. Kepada setiap Dosen ditekankan agar melakukan pengembangan pada pendekatan perkuliahan yang lebih bersifat dialogis dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan. Dalam penerapannya, pendekatan ini lebih banyak disukai mahasiswa daripada pendekatan ceramah yang seringkali terasa monoton dan membosankan.

3). Penugasan dan diskusi kelompok. Partisipasi mahasiswa tampak cukup baik melalui pemberian tugas-tugas tertentu seperti meresensi buku acuan perkuliahan, menyusun makalah, dan sebagainya, yang hasilnya didiskusikan secara kelompok.

2. Partisipasi sebagai komponen penilaian. Hal lain yang dirasa cukup efektif untuk memancing dan meningkatkan partisipasi mahasiswa adalah dengan memberikan proporsi tertentu dalam komponen penilaian bagi partisipasi aktif mahasiswa.

3. Upaya Preventif dan Penerapan Sanksi Akademis pada Perilaku Indisipliner Mahasiswa. Langkah-langkah preventif untuk mencegah perilaku indisipliner mahasiswa antara lain berbentuk wawancara khusus terhadap mahasiswa baru yang

diikuti dengan penandatanganan surat pernyataan oleh mahasiswa yang berisi kesanggupan mengikuti segala peraturan akademik dan kesanggupan menerima sanksi apabila melakukan pelanggaran. Langkah lain yang dirasa sangat penting adalah penerbitan berbagai peraturan administrative dan akademik serta mensosialisasikan kepada setiap Dosen dan mahasiswa. Buku-buku seperti Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin, Pedoman Penulisan Skripsi, Pedoman Pelaksanaan KKN, dirasa cukup efektif untuk mencegah berbagai tindakan indiscipliner. Penerapan sanksi akademik dilakukan secara bertahap, mulai dari teguran secara lisan, teguran melalui surat, pemanggilan orang tua wali mahasiswa, sampai pada pemecatan. Sejauh ini jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) belum pernah melakukan pemecatan terhadap mahasiswa, karena teguran berupa lisan dan surat tertulis dianggap telah cukup efektif dalam mencegah tindakan indiscipliner.

4. Transparansi Sistem Penilaian Ujian

Strategi dan metode penilaian ujian dilakukan dengan menyelenggarakan ujian tengah semester (MID semester) dan ujian semester. Kedua jenis ujian itu ada yang dilaksanakan dalam bentuk lisan maupun tulisan, ujian teori maupun praktek. Selain itu hasil-hasil penugasan dan tingkat partisipasi mahasiswa menjadi komponen penting dalam penilaian.

Peraturan mengenai sistem penilaian dilakukan dengan menyelenggarakan ujian tengah semester dan akhir semester. Kedua jenis ujian itu ada yang dilaksanakan dalam bentuk tulisan,

ujian teori maupun praktek. Selain itu hasil-hasil penugasan dan tingkat partisipasi mahasiswa menjadi komponen penting penilaian.

Peraturan mengenai sistem penilaian, hasil penilaian, kemajuan dan penyelesaian studi mahasiswa dapat diketahui seluruh mahasiswa secara transparan melalui saluran sebagai berikut;

- a. Pedoman sistem penilaian secara terbuka dimuat dalam buku pedoman akademik;
- b. Pada saat kontrak belajar di awal-awal perkuliahan menyampaikan sistem penilaian tersebut dan disepakati oleh mahasiswa;
- c. Hasil ujian (bahkan beberapa Dosen menyimpulkan secara rinci nilai mahasiswa perkomponen) secara mudah dapat diketahui mahasiswa karena diumumkan di papan pengumuman dan pada jaringan sistem informasi melalui computer;
- d. Program Studi telah memiliki mekanisme baku yang disediakan bagi mahasiswa untuk menyampaikan keberatan-keberatan atas nilai yang sudah diperoleh;

D. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang

mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skill*). Kurikulum Jurusan FBI pada tahun akademik 2013/2014 berdasarkan kelompok mata kuliah adalah sebagai berikut:

1: Kempok Mata Kuliah

No:	Kelompok Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS
1:	MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian)	23	50
2:	MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan)	31	62
3:	MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya)	21	20
4:	MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya)	5	10
5:	MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat)	6	12
	TOTAL	86	154

2. Distribusi Mata Kuliah Filsafat Politik Islam

SEMESTER I			
KODE		MATA KULIAH	K
MPK	INS	001 Ilmu Tashid	2
MPK	INS	002 Akhlak/Etika	2
MPK	INS	003 Umumul Qur'an I	2
MPK	INS	004 Umumul Hadis	2
MPK	INS	005 Pancasila	2
MPK	INS	006 Bahasa Indonesia	2
MPK	INS	007 Bahasa Arab I	4
MPK	INS	008 Bahasa Inggris I	4
MKK	INS	001 Praktik Bahasa Arab	P
MKB	INS	002 Praktik Tashih Alquran	P
Jumlah			20

SEMESTER II			
KODE		MATA KULIAH	K
MPK	INS	009 Ushul Fiqh	2
MPK	INS	010 Fiqh	2
MPK	INS	011 Tafsir Alquran I	2
MPK	INS	012 Hadis I	2
MPK	INS	013 Bahasa Arab II	2
MPK	INS	014 Bahasa Inggris II	2
MBB	INS	IAD, ISD, IBD	2
MKB	INS	016 Komputer	2
MKK	FPI	001 Ilmu Kalam I	2
MKK	FPI	002 Pengantar Ilmu Politik	2
MPK	INS	003 Praktikum Bahasa Inggris	P
MKB	INS	004 Praktikum Komputer	P
Jumlah			20

SEMESTER III			
KODE		MATA KULIAH	K
MPK	INS	017 Sej. Per. Islam I	2
MPK	INS	018 Met. Studi Islam I	2
MPB	INS	019 Kewirausahaan	2
MBB	INS	020 Civic Education	2
MKK	FPI	003 Ilmu Tata Negara	2
MKK	FPI	004 Filsafat Umum	2
MKK	FPI	005 Ilmu Tasawuf	2
MKK	FPI	006 Ilmu Kalam II	2
MKK	FPI	007 Pemikiran Politik Islam Klasik	2
MKB	FPI	008 Mata Kuliah Pilihan	2
MKB	FPI	001 Praktikum Ibadah	P
MKB	FPI	002 Analisis Buku Politik	P
Jumlah			20

SEMESTER IV			
KODE		MATA KULIAH	K
MPK	INS	021 Manajemen Organisasi	2
MPK	INS	022 Metode Penelitian Ilmiah	2
MPK	INS	023 Metodologi Studi Islam II	2
MKB	FPI	008 Strategi Komunikasi Politik	2
MKB	FPI	009 Teori-teori Politik	2
MKK	FPI	010 Sistem Pemerintahan Negara Islam I	2
MKK	FPI	011 Filsafat Islam I	2
MKK	FPI	012 Hadis II (Siyasah)	2
MKK	FPI	013 Perbandingan Teori Politik	2
MKB	FPI	013 Mata Kuliah Pilihan	2
MKB	INS	005 Praktikum Bahasa Inggris	P
MKB	INS	006 Praktikum Tahfiz Alquran	P
Jumlah			20

SEMESTER V				
KODE		MATA KULIAH		K
MPK	IN 024	Metode II (Studi Politik)		2
MPK	IN 025	Filsafat Ilmu		2
MKK	FPI 015	Tafsir Alquran II (Ayat Siyasah)		2
MKK	FPI 016	Basis al-Kutub al-Siyasah		2
MKK	FPI 017	Pem. Pol. Islam Modern		2
MKK	FPI 018	Pem. Negara Islam II		2
MKK	FPI 019	Demokrasi dan HAM dalam Islam		2
MKK	PI 020	Partai Politik Islam		2
MPB	FPI 021	Islam di Asia Tenggara		2
MKB	FPI	Mata Kuliah Pilihan		2
MKB	FPI 003	Analisis Parpol Islam		P
MKB	FPI 004	Analisis Pemikiran Politik		P
		JUMLAH		20

SEMESTER VII				
KODE		MATA KULIAH		K
MKK	FPI 031	Filsafat Politik Islam		2
MKB	FPI 032	Analisis Sosial		2
MBB	FPI 033	Civil Society (Masyarakat Madani)		2
MKK	FPI 034	Hub. Negara Islam dengan Barat		2
MKK	FPI 035	Sosiologi Politik		2
MKK	FPI 036	Politik Minoritas Muslim		2
MKB	FPI 037	Teori Konflik dan Perubahan Sosial		2
MPB	FPI 038	Etika Politik Islam		2
MKK	FPI 039	Teori Hubungan Internasional		2
MKB	FPI	Mata Kuliah Pilihan		2
MKB	FPI 007	Praktek Pengembangan Keahlian		P
		JUMLAH		20

SEMESTER VI				
KODE		MATA KULIAH		K
MKK	FPI 022	Kepemimpinan Politik dalam Islam		2
MKK	FPI 023	Teologi Politik		2
MKK	FPI 024	Pemikiran Politik Islam di Indonesia		2
MKK	FPI 025	Agama dan Sekularisasi Politik		2
MKK	FPI 026	Propaganda dan Agitasi		2
MKK	FPI 027	Antropologi Politik		2
MKK	FPI 028	Sistem Politik di Indonesia		2
MKB	FPI 029	Met. Diskusi & Debat		2
MKK	FPI 030	Sistem Politik Sunni dan Salafiah		2
MKB	FPI	Mata Kuliah Pilihan		2
MKB	FPI 005	Debat Semu Antar Kandidat		P
MKB	FPI 006	Seminar Prop. Skripsi		P
		JUMLAH		20

SEMESTER VIII				
KODE		MATA KULIAH		K
MBB	INS 026	Kuliah Kerja Nyata		4
MPB	INS 027	Skripsi		8
		JUMLAH		10

MATA KULIAH PILIHAN				
MKB	FPI 001	Gerakan Politik Fundamentalisme Muslim		2
MKB	FPI 002	Developmentalisme dalam Islam		2
MKB	FPI 003	Teori Pengambilan Keputusan		2
MKB	FPI 004	Strategi Diplomasi dan Negosiasi		2
MKB	FPI 005	Pembentukan Opini Publik		2
MKB	FPI 006	Pemberdayaan Organisasi Politik		2
MKB	FPI 007	Perilaku Politik di Indonesia		2

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana dan Prasarana Umum

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya

Adapun sarana prasarana umum yang dimiliki Jurusan Filsafat Politik Islam adalah meliputi: sarana akademik umum seperti; ruang untuk Pimpinan, Pembantu Dekan, Kepala Tata Usaha, Kasubbag Umum dan Kasubbag Akademik, Jurusan, Sekretaris, dan Kepala Laboratorium, ruang administrasi, terletak di gedung A Fakultas Ushuluddin IAIN-SU. Sedangkan untuk ruang sidang, perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan ruang lab komputer terletak di gedung B Fakultas Ushuluddin IAIN-SU. Adapun aula Fakultas Ushuluddin dan ruang Dosen terletak di gedung C Fakultas Ushuluddin IAIN-Sumatera Utara. Dan yang

terakhir adalah ruang kuliah yang terletak di lantai II gedung D Fakultas Ushuluddin IAIN-Sumatera Utara.

Tabel 1

Rasio Jumlah Mahasiswa : R. Kuliah Jurusan EPI 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Luas ruang kuliah	Rasio
2011/2012	25	12 x (7 x 9 M ²)	1 : 30
2012/2013	29	12 x (7 x 9 M ²)	1 : 10
2013/2014	58	12 x (7 x 9 M ²)	1 : 15

Tabel 2

Rasio Jumlah Tenaga Administrasi : Ruang Administrasi, 3 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Tenaga Administrasi	Luas ruangan	Rasio
2011/2012	7	(7 x 9 M ²)	1 : 5
2012/2013	7	(7 x 9 M ²)	1 : 5
2013/2014	8	(7 x 9 M ²)	1 : 4

Tabel 3

Rasio ketersediaan jumlah komputer dengan jumlah mahasiswa.

Tahun	Jumlah mahasiswa	Jumlah komputer	Rasio
2011/2012	25	20	1:0,9
2012/2013	29	20	1:0,8
2013/2014	58	20	1:0,5

Tabel 4
Rasio penggunaan Ruang Sidang untuk Seminar Proposal
Mahasiswa Jurusan FPI

Tahun	Jumlah	Mahasiswa	Rasio
2011/2012	1	19	1 : 19
2012/2013	1	22	1 : 22
2013/2014	1	54	1 : 54

Tabel 5
Rasio penggunaan ruang kelas FPI untuk kuliah

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Jumlah lokal	Rasio
2011/2012	117	4	1:28
2012/2013	106	5	1:21
2013/2014	134	5	1:26

Karena sedikitnya jumlah lokal untuk kuliah, maka kuliah dibagi dua, yakni pagi dan sore. Untuk kuliah pagi semester I dan V, sore Semester III dan VII. Setiap ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, white board, spidol.

Jenis Aset	Nama	Jumlah
Infrastruktur	Laboratorium Komputer	1
	Perpustakaan	1
	Laboratorium Jurusan	1
	Ruang Kuliah	5

Wireless	1
Whiteboard/ruang/kelas	15
Handycam	1
In focus	5
Sepeda Motor	1
Ruang Aula	1
Ruang Sidang	1
Ruang Dosen	10
Ruang Kerja	10

2. Sarana dan Prasarana Khusus

Di samping sarana dan prasarana umum, Jurusan FPI juga ditunjang dengan sarana dan prasarana khusus yaitu ruang laboratorium sosial worker, dimana laboratorium ini dipakai untuk praktikum sosial worker dan pembekalan untuk PPL mahasiswa semester VI dan VII, ruang laboratorium ini juga sudah dilengkapi dengan satu unit komputer, satu unit lap top, kursi dan meja. Dari sarana kuantitas laboratorium ini sudah cukup memadai, karena sudah dilengkapi dengan LCD, Slide, dan Handycam.

3. Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki Insitutut adalah sumber daya pendukung yang terdiri Pusat Bahasa dan Budaya, Perpustakaan IAIN dan American Corner, Pusat Komputer IAIN, Bank BRI dan Puduarta Insani, Kantor senat mahasiswa, Koperasi dan Palang Merah Indonesia IAIN Medan.

Terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana penunjang merujuk pada kepentingan civitas akademika IAIN Sumatera Utara dan sudah digunakan untuk mahasiswa dalam berbagai kegiatan dan mencari literatur-literatur kuliah maupun data lainnya.

F. Struktur Pimpinan/Tata Pamong

Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat.

Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dikenal kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi, misi ke dalam kegiatan operasional program studi. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar unit dalam organisasi perguruan tinggi. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik.

Pola kepemimpinan yang dilakukan oleh Program Studi adalah Kepemimpinan partisipatif demokratis, dengan mengutamakan kepentingan program studi melalui kesepakatan bersama. Program

STRUKTUR JURUSAN FILSAFAT POLITIK ISLAM



KETUA
DRS. MARAIBANG DAULAY, MA
NIP. 19690629 199703 1 003



SEKRETARIS
DRA. ELLY WARNISYAH HARAHAP, M. Ag
NIP. 19670320 200701 2 026



STAF PRODI
JUNAIDI, M. Si
NIP. 19831027 2011011004

- DOSEN**
1. Prof. Dr. Katimin, MA
 2. Drs. Anwarsyah Nur, MA
 3. Drs. Mhd. Syahminan, M. Ag
 4. Dr. H. Mhd Sofyan, Lc., MA
 5. Drs. Muhammad Aswin, M. Ag
 6. H. Husnel Anwar, M. Ag
 7. Dr. Syukri, MA
 8. Mardian Idris Harahap, M. Ag
 9. Sakti Ritonga, S. Ag., M. Pd
 10. H.M. Ali Azmi Nasution, MA
 11. Dra. Elly Warnisyah Hrp, M. Ag
 12. Nur Aisah Simamora, Lc., MA
 13. Junaidi, S. Pd. I., M. Si
 14. Faisal Riza, MA



**KEPALA
LABORATORIUM FFI**
H. SORI MONANG, M. Th

Keterangan :

: Garis Komando

: Garis Koordinasi

D: Dosen dan Tenaga Pendukung

1: Sistem Perekrutan Dosen dan Pegawai

Sistem perekrutan Dosen dan pegawai di lingkungan jurusan FPI dilaksanakan secara terpusat melalui penerimaan tenaga edukatif dan pegawai yang dilakukan oleh IAIN SU. Kebutuhan tenaga Dosen dan pegawai yang diperlukan diajukan kepihak lembaga yang lebih tinggi

a: Pengelolaan dan Profil Tenaga Edukatif dan Pegawai

Sistem perekrutan tenaga Dosen dan pegawai yang sangat selektif, menghasilkan tenaga yang dibutuhkan dan kompeten. Perekrutan juga dengan memperhatikan rasio perbandingan antara mahasiswa dan Dosen yang tersedia:

Tenaga pengajar yang ada di lingkungan jurusan FPI berjumlah 14 orang dosen tetap yang berkwalifikasi S2 dan S; dan guru besar 1 orang. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga Dosen yang berkualitas sangat memadai dan amat terjamin keilmuannya:

b: Karya Akademik Dosen

Kegiatan ilmiah akademik dan kegiatan intelektual dalam bentuk karya tulis secara kuantitas amat menggembirakan, hal ini terlihat dari banyaknya hasil penelitian baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Namun geliat keilmiah mereka masih dapat dikatakan masih perlu peningkatan pada sisi kualitas karya tulis ilmiah mereka:

D. Dosen dan Tenaga Pendukung

1. Sistem Perekrutan Dosen dan Pegawai

Sistem perekrutan Dosen dan pegawai di lingkungan jurusan FPI dilaksanakan secara terpusat melalui penerimaan tenaga edukatif dan pegawai yang dilakukan oleh IAIN SU. Kebutuhan tenaga Dosen dan pegawai yang diperlukan diajukan kepinak lembaga yang lebih tinggi

a. Pengelolaan dan Profil Tenaga Edukatif dan Pegawai

Sistem perekrutan tenaga Dosen dan pegawai yang sangat selektif, menghasilkan tenaga yang dibutuhkan dan kompeten. Perekrutan juga dengan memperhatikan rasio perbandingan antara mahasiswa dan Dosen yang tersedia.

Tenaga pengajar yang ada di lingkungan jurusan FPI berjumlah 14 orang dosen tetap yang berkwalifikasi S2 dan S, dan guru besar 1 orang. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga Dosen yang berkwalitas sangat memadai dan amat terjamin keilmuannya.

b. Karya Akademik Dosen

Kegiatan ilmiah akademik dan kegiatan intelektual dalam bentuk karya tulis secara kuantitas amat menggemblirakan. hal ini terlihat dari banyaknya hasil penelitian baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Namun geliat keilmiahannya mereka masih dapat dikatakan masih perlu peningkatan pada sisi kwalitas karya tulis ilmiah mereka.

3. Peraturan Kerja

Peraturan kerja di lingkungan jurusan FPI sangat jelas dan teratur, sehingga semua komponen bekerja sesuai dengan pekerjaan yang telah diatur. Baik dari pimpinan tertinggi dari program studi hingga pembantu-pembantunya, seperti terlihat jelas pada bagan organisasi. Di mana setiap komponen memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pegawai administrasi bertanggung jawab atas ketertiban dan kelancaran administrasi. Tenaga pengajar bertanggung jawab atas terlaksananya perkuliahan yang diasuhnya dan kegiatan akademik ilmiah lainnya. Hanya saja beban tugas tenaga pengajar lebih intensif dari pegawai dan karyawan lainnya. Tenaga pengajar dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar, pembimbingan, penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai mana yang telah digariskan secara umum. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan monitoring aktivitas proses belajar mengajar. Kuantitas dan kualitas hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, dan kepuasan mahasiswa dalam menerima pelayanan selama menimba ilmu di program studi ini.

4. Kode Etik

Di lingkungan kerja akademik Prodi FPI terdapat kode etik dalam bekerja. Kasus-kasus pelanggaran kode etik diselesaikan dengan cara yang telah ditetapkan tahapan-tahapannya. Ketua Prodi bertanggung jawab atas kelancaran tugas dan proses pembelajaran. Karena itu, jika terjadi kasus pelanggaran kode etik akan disampaikan melalui teguran lisan dan tulisan. Secara berjenjang, jika masih belum tuntas maka persoalan pelanggaran kode etik

dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, ketingkat pimpinan fakultas. Dan selanjutnya ke tingkat rektorat dan seterusnya. Seseorang dianggap melanggar kode etik manakala menyalahi pedoman tata tertib dan pedoman tata tertib dan peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Tetapi jika menyangkut masalah pelanggaran berat maka penyelesaian diserahkan kepada pihak yang berwenang.

G: Analisis SWOT

- Strengths** : Program Studi Filsafat Politik Islam didukung oleh tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tersendiri dan didukung oleh pegawai yang memiliki keterampilan memadai.
- Weakness** : Idealisme dan semangat pengabdian keilmuan yang masih di bawah yang diharapkan. Kemampuan mahasiswa dalam mengoptimalkan keahlian mereka.
- Opportunities** : Menggagas dan memelopori sinergi yang lebih intensif dalam menjalin hubungan antara tenaga pendidik dan peserta didik.
- Threats** : Peningkatan semangat pengabdian di kalangan tenaga ahli dan pengajar. Mendorong mahasiswa untuk selalu mengefektifkan konsultan yang terdiri dari berbagai latar belakang keahliannya dalam kegiatan belajar mereka.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan

Persepsi mahasiswa terhadap visi, misi, dan tujuan penyelenggaraan Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin dikategorikan kepada 2 pandangan yang berbeda. Pertama, kelompok mahasiswa yang mengambil studi di Jurusan FPI menyatakan bahwa bagi mereka visi jurusan FPI sangat jelas, yaitu sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berusaha melahirkan sarjana yang handal dan profesional. Pandangan seperti ini misalnya dikemukakan oleh Azhari Siregar dan mahasiswa FPI yang terlibat dalam pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan FPI seperti Dody Lumban Tobing, Rizlaini, M Nasir, dan pada umumnya mahasiswa yang memilih jurusan Filsafat Politik Islam. Azhari Siregar mengatakan, "Jurusan Filsafat Politik Islam ini bagi saya visi, misi dan tujuannya jelas, melahirkan sarjana pemikir yang ahli tentang politik, khususnya politik Islam. Ini kan saya berbeda dengan program suti ilmu politik yang lain, seperti yang ada di luar IAIN Sumatera Utara Medan ini," katanya. Hal senada juga disampaikan teman-temannya yang memang sama-sama pengurus HMJ FPI, dan komisiariat tingkat ketika mereka diwawancarai.¹

¹ Hasil wawancara dengan Azhari Siregar, Ketua Umum HMJ FPI Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara bersama pengurus lainnya, pada Kamis, tanggal 24 Oktober 2013 di kampus II IAIN Sumatera Utara.

Kedua, mahasiswa yang berpandangan bahwa visi, misi, dan tujuan penyelenggaraan Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara kurang jelas. Pandangan seperti ini biasanya disampaikan mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang bukan studi pada Jurusan FPI. Salah satunya adalah Hasan Basri, ia menyatakan, "Jurusan FPI di Fakultas Ushuluddin itu mengambang bagi saya, karena ini kajian filsafat politik, tetapi menurut saya visi, misi dan tujuannya kurang jelas. Memang jurusan FPI ini bertujuan menghasilkan sarjana yang ahli dalam bidang politik Islam, akan tetapi itu kan ilmu politik, sementara jurusan ini kan bidang kajiannya filsafat. Tak perlulah ada jurusan filsafat politik Islam, cocoknya hanya sebagai konsentrasi pada jurusan Akidah Filsafat saja, atau jurusan Filsafat Agama," katanya. Selain Hasan Basri, mahasiswa lainnya yaitu Ahmad Farhan semester V Tafsir Hadis dan Hamzah Harid Siregar, semester VII Akidah Filsafat berpendapat bahwa jurusan FPI ini kurang tepat di Fakultas Ushuluddin. Menurut mereka berdua dan sejumlah mahasiswa lainnya ketika diwawancarai, jurusan FPI lebih tepat di Fakultas Syariah atau dibuka Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Islam di IAIN SU. "Cocoknya jurusan FPI ini di Fakultas Syariah, atau dibuka aja Fakultas baru, semisal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Islam di IAIN Medan ini,"³ kata Hamzah Harid Siregar yang diamini teman-temannya.

² Hasil wawancara dengan Hasan Basri, mahasiswa jurusan Perbandingan Agama semester VII Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, Kamis, 24 Oktober 2013 di kampus II IAIN Jl. W. Iskandar Pasar V Medan Estate.

³ Hasil wawancara dengan Ahmad Farhan dan Hamzah Harid Siregar, pada Kamis sore, 24 Oktober 2013 di kampus II IAIN Sumatera Utara.

Dalam pandangan Hamzah Harid Siregar dan teman-teman, jurusan FPI ini memang penting bagi pembangunan peradaban Islam di masa mendatang, karena bagaimanapun sarjana-sarjana Islam yang handal sangat diperlukan, akan tetapi perlu peninjauan kembali keberadaan jurusan FPI di Fakultas Ushuluddin. Pada umumnya mereka setuju akan adanya jurusan FPI ini, tetapi harus ditangani secara serius dan matang:

B. Tata Pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu

1. Tata Pamong

Persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap tata pamong pada jurusan FPI dapat dipaparkan sebagai berikut: Sebahagian mahasiswa memandang bahwa tata pamong pada jurusan FPI sudah cukup baik. Hal ini diketahui dari pernyataan mahasiswa ketika diwawancarai. Menurut Muhammad Nasir, Salah mahasiswa dan pengurus HMJ FPI, bahwa struktur Jurusan FPI selama ini cukup memadai. Baginya sistem tata pamong yang ada pada jurusan FPI telah dapat menyelenggarakan program kegiatan Jurusan sesuai dengan yang ditetapkan. "Menurut saya pak, tata pamong pada jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin ini sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan sistem pengelolaannya. Saya tidak tahu apa yang jadi kendala Jurusan FPI selama ini, tapi dengan kondisi yang ada sekarang ini, jurusan FPI cukup baik."

kata Muhammad Natsir ketika ditemui disela-sela istirahat jama belajar.⁴

Hal senada juga disampaikan mahasiswa yang lain juga berpendapat bahwa tata pamong pada Jurusan FPI dan jurusan-jurusan yang lain seperti Perbandingan Agama, Akidah Filsafat dan Tafsir Hadis cukup baik. Seperti yang dikemukakan oleh Hasan Basri dari Jurusan Perbandingan Agama, Aswan Batubara dari jurusan Akidah Filsafat dan Khalid Rahman dari jurusan Tafsir Hadis. Ketiganya masing-masing sudah semester VII berpandangan bahwa tata pamong pada jurusan yang ada di IAIN SU pada umumnya baik, termasuk jurusan FPI yang ada di Fakultas Ushuluddin.

Sementara itu, ada juga mahasiswa yang kurang tahu apakah tata pamong di jurusan FPI sudah baik. Misalnya sejumlah mahasiswa yang masih duduk di semester I dan III. Di antaranya adalah Muhammad Husni dan Ardiansyah, mahasiswa jurusan FPI. "Kami kurang tahulah pak, apakah struktur atau tata pamong pada jurusan FPI baik atau tidak. Kami tidak tahu ya, tetapi kami lihat ada bagan struktur Jurusan Filsafat Politik Islam di ruang jurusan FPI, dan selama ini pelaksanaan program akademik berjalan baik-baik saja, berarti anggap sajalan baik,"⁵ kata mereka.

⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Natsir, mahasiswa semester VII dan pengurus HMJ FPI di kampus IAIN SU, Jum'at 27 Oktober 2013.
⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Husni dan Ardiansyah, mahasiswa Jurusan FPI Fak Ushuluddin IAIN SU, Jum'at 25 Oktober 2013.

2. Kepemimpinan

Persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan di Jurusan FPI cukup positif. Hasil penelitian menunjukkan hal demikian ini. Najmatul Fikriyah, mahasiswa semester IX (non aktif) ketika ditemui dan ditanyakan soal kepemimpinan yang ada di jurusan FPI, ia menyatakan: "Kepemimpinan pengelola jurusan FPI menurut saya saat ini sangat baik ya, Ketua Jurusan kita paka Maraimbang Daulay itu orangnya cukup respek dan tegas. Cepan merespon bila ada keluhan atau urusan mahasiswa yang terkemadala. Tetapi tegas juga bila mahasiswa kurang peduli, atau tidak menyelesaikan urusan kuliahnya sesuai waktu dan ketentuan yang ada. Kadang bapak itu bisa aja marah sama kita, tapi dia juga biasanya kasi solusi," paparnya.⁶

Mahasiswa lainnya, Sakti Munthe mengemukakan bahwa jurusan FPI di bawah kepemimpinan Kajur pak Maraimbang Daulay dan Sekjur ibu Elly Warnisyah Harahap cukup baik. Menurutnya, pak Maraimbang itu orangnya sekilas agak sangar, tapi sebenarnya ia suka menolong mahasiswa, apa kendala, atau hambatan yang dihadapi mahasiswa. "Pokoknya bagi saya pak Maraimbang itu baguslah. Apalagi ketika saya jadi Caretaker Ketua HMJ FPI, kami didorong untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa FPI, seperti seminar internasional yang menghadirkan Direktur ICCF, dari atase kebudayaan Turki di Indonesia,

⁶ Hasil Wawancara dengan mahasiswa yang bernama Najmatul Fikriyah semester IX (non aktif) pada Senin, 28 Oktober 2013 di kampus Fak. Ushuluddin.

sebaghain besar dananya dari pak Maraimbang itu. Dia rela berkorban untuk memajukan jurusan FPI itu," katanya.⁷

Sementara Ashari Siregar, mahasiswa dan Ketua HMJ FPI Periode 2013-2014 mengungkapkan, "saya awalnya kurang simpati dengan pak Maraimbang itu, masa saya mau calon ketua HMJ FPI gak diterimanya, tetapi saya tidak putus asa, saya datangi bapak itu berkali-kali, pak Maraimbang tanya sama saya, apa program saya jika terpilih jadi Ketua HMJ FPI. Saya jelaskan visi dan misi saya kepada beliau, mungkin bagus menurut beliau maka kemudian saya diizinkan sebagai calon. Saya senang dengan bapak itu, tapi saya juga segan sama beliau," katanya.⁸

3. Sistem Pengelolaan

Persepsi mahasiswa tentang pengelolaan sistem dan program akademik pada Jurusan FPI, berdasarkan hasil temuan penelitian ternyata beragam. Diantara persepsi yang positif, misalnya pernyataan Febriyanti Nasution mahasiswa semester VII FPI. "Saya berpendapat pengelolaan jurusan FPI saat berjalan cukup baik, tapi memang perlu lebih ditingkatkan lagi agar lebih maju," katanya.⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan Sakti Munthe, mahasiswa semester VII, mantan Ketua caretaker HMJ FPI pada Jum'at, 25 Oktober 2013 di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

⁸ Hasil wawancara dengan Ashari Siregar, ketua HMJ FPI Periode 2013-2014, di Fakultas Ushuluddin, Senin, 28 Oktober 2013.

⁹ Hasil wawancara dengan Febriyanti Nasution, hari Kamis, 24 Oktober 2013 di Kampus Fakultas Ushuluddin.

Sedangkan persepsi yang negatif, diantaranya seperti pandangan dari Zaid Habibi Lubis sebagai berikut, "Saya melihat pengelolaan Jurusan FPI belum maksimal, perlu adanya evaluasi terhadap pengelola jurusan FPI. Misalnya kehadiran dosen dan pegawai di ruang jurusan kadang-kadang kosong, kepada siapa kita berurusan kita tidak tahu. Jadi harus sabar jugalah kita," ungkapnya.¹⁰

4. Penjaminan mutu

Persepsi mahasiswa tentang penjaminan mutu akademik di jurusan FPI tidak jelas. Hal ini terungkap dari keterangan yang disampaikan Muhammad Nasir dan teman-teman sekelasnya: "Kami kurang tahu apa itu penjaminan mutu akademik. Kami lihat di ruang jurusan FPI ada dosen penjaminan mutu akademik. Di jurusan FPI ada nama bapak Mhd Syahminan, Apa fungsinya dan bagaimana kerjanya kami tidak tahu pak," kata Muhammad Nasir sambil menggeleng-gelengkan kepala dan tersenyum. "Yang saya pahami tentang penjaminan mutu itu semacam pengawas apakah pengelolaan program akademik berjalan atau tidak. Barangkali demikian ya pak," timpalnya lagi.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Zaid Habibi Lubis, mahasiswa semester IX (non aktif) jurusan FPI hari Jum'at, 25 Oktober 2013.

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Nasir, mahasiswa Semester VII jurusan Filsafat Politik Islam, Jum'at, 25 Oktober 2013 di kampus Fakultas Ushuluddin.

C. Mahasiswa dan Lulusan

1. Profil Mahasiswa Jurusan FPI

a. Sistem Perekrutan

Dalam menerima mahasiswa baru Program Studi Filsafat Politik Islam menempuh beberapa tahapan: Pertama tahapan sosialisasi; kedua seleksi penerimaan mahasiswa baru.

1.- Tahapan Sosialisasi ke dalam dan keluar

Pada tahap sosialisasi pihak Fakultas Ushuluddin sebagai induk dari jurusan Filsafat Politik Islam memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh, baik di dalam maupun diluar negeri. Di dalam negeri khususnya wilayah Sumatera Utara dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan pihak terkait terutama sumber-sumber potensial mahasiswa baru, seperti kunjungan ke SLTA, MAN, MAS, Pesantren yang tersebar luas di seluruh Sumatera Utara, selain itu sosialisasi dilakukan dengan mencetak brosur yang disebar ke berbagai wilayah sehingga sampai kepada semua lapisan sosial yang memuat informasi tentang Ushuluddin dan prodi-prodi yang ada di dalamnya, pemberian cendra mata yang mencantumkan nama FPI Fakultas Ushuluddin IAIN SU, mencetak Stiker FPI Ushuluddin IAIN-SU; sedang Sosialisasi ke luar negeri dilakukan terutama ke negeri tetangga, Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Teknik pelaksanaan sosialisasi dengan pihak luar negeri dilaksanakan melalui kerja sama yang diperkuat dengan

penandatanganan *Memorandum Of Understanding (MoU)* dengan pihak lain:

= *Tahap seleksi mahasiswa baru*

Ada tiga jenis seleksi penerimaan mahasiswa baru di lingkungan jurusan Filsafat Politik Islam: Pertama, penerimaan secara Reguler, kedua, penerimaan melalui Jalur siswa berprestasi, ketiga, penerimaan mahasiswa baru dari luar negeri:

Penerimaan mahasiswa baru secara reguler: Penerimaan jenis ini adalah penerimaan yang lazim diadakan yang dilakukan melalui seleksi administrasi dan seleksi kemampuan akademis melalui serangkaian ujian tulis dan lisan:

Penerimaan melalui sistem penelusuran siswa berprestasi (PSB); Untuk memperoleh mahasiswa unggul, maka jurusan Filsafat Politik Islam memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa untuk memasuki program ini secara langsung, jalur ini diperuntukkan bagi calon mahasiswa baru yang berprestasi dari berbagai lulusan sekolah tingkat menengah untuk masuk ke jurusan Filsafat Politik Islam tanpa ujian. Sistem penerimaan ujian mahasiswa baru dari luar negeri diadakan testing di daerah asal oleh tim khusus IAIN Sumatera Utara:

Mahasiswa yang masuk ke jurusan Filsafat Politik Islam pada umumnya berasal dari daerah-daerah yang ada di sekitar wilayah Sumatera Utara. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang ada di jurusan Filsafat Politik Islam berasal dari masyarakat yang memiliki latar belakang kehidupan

agraris, petani, tetapi juga datang dari kalangan yang berbasis nelayan dan Pegawai (PNS). Kesulitan yang dihadapi ialah dalam menentukan secara tepat dan akurat mengenai persentasi dari berbagai seginya. Dalam mengungkap profil mahasiswa pihak pengelola jurusan Filsafat Politik Islam masih mengalami kesulitan mengenai cara yang paling akurat untuk mendatanya, tetapi langkah yang dilakukan ialah melalui wawancara langsung ketika masuk sebagai mahasiswa baru dan memberikan angket kepada tiap mahasiswa.

Mahasiswa jurusan Filsafat Politik Islam, sebagai calon pemikir dan ahli dalam masalah keagamaan dan wawasan politik Islam, digembleng melalui sistem pendidikan dan pengajaran yang sudah dirancang dan diberikan di dalam ruangan perkuliahan, juga diberi peluang untuk mengembangkan diri di luar bangku kuliah melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikulum dan juga dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat luas.

2. Pelayanan untuk mahasiswa

- a. *Bimbingan tutorial yang bersifat akademik.* Pihak pengelola sangat peduli dengan kesulitan mata kuliah yang dianggap susah dan berat, maka bimbingan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Misalnya pada umumnya mahasiswa menghadapi problem dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mengatasi mereka yang menghadapi kesulitan ini

diberikan kelas khusus untuk mata kuliah bahasa Arab dan Inggris. Juga dengan mendatangkan pengajar *native speaker* langsung baik dalam bidang bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

b. *Informasi dan bimbingan karir*: Di lingkungan IAIN Sumatera Utara terdapat lembaga khusus yang bergerak dalam bidang informasi tentang bursa tenaga kerja yaitu Pusat Informasi Kerja dan Usaha Mandiri (PIKRUN). Dalam hal ini pihak pengelola bekerjasama dalam tukar menukar informasi tenaga kerja. Di samping itu, informasi dari lingkungan fakultas sendiri juga diberikan melalui papan informasi yang memuat berbagai informasi mengenai karier dan tenaga kerja.

c. *Konseling pribadi dan sosial*: Untuk mempermudah dan meringankan beban mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, sejumlah fasilitas disediakan bagi mereka untuk dapat diakses seoptimal mungkin, seperti bimbingan konseling, baik mengenai akademis dan pribadi. Karena itu, jurusan menentukan Dosen khusus sebagai Penasehat Akademik dalam ko-kurikuler, Dosen tim supervisi perkuliahan dan Dosen psikologi fakultas yang dapat membantu mahasiswa yang memiliki problem dalam belajar.

3. Hubungan Mahasiswa dengan Pengelola Jurusan

Hubungan mahasiswa dengan pengelola Jurusan/Program Studi Filsafat Politik Islam hingga saat ini masih terjalin dengan

baik, dan saling membantu antara pengelola Jurusan dengan mahasiswa. "Kami menganggap pengelola Jurusan FPI sebagai sumber informasi di fakultas dan tempat menanyakan segala hal yang berkaitan dengan kemahasiswaan. Jurusan atau Prodi FPI kami menilai dengan positif kepada prodi tetapi masih banyak pengharapan kami kepada prodi supaya dapat membimbing kami dalam hal perkuliahan di kampus karena mahasiswa FPI masih banyak yang belum memahami tentang perkuliahan secara mendalam. Kami mengharapkan adanya bimbingan mental diadakan di Jurusan sekali dalam sebulan untuk meningkatkan wawasan keilmuan mahasiswa dan menjalain keakrapan diantara mahasiswa dengan para dosen teristimewa dosen di jurusan FPI," kata Sakti Munthe ketika diwawancarai peneliti.¹²

4. Orientasi dan minat Mahasiswa kuliah di Jurusan FPI

Sakti Munthe lebih lanjut mengemukakan, "Saya sangat tertarik dan senang kuliah di jurusan atau prodi FPI karena beberapa alasan seperti, Islam adalah agama yang sempurna bukan hanya dalam syariatnya akan tetapi sampai kepada politik dalam arti kata Politik Islam sehingga dalam tafsir ada mata kuliah (Tafsir Siyasah) Tafsir Politik. Begitulah pentingnya ilmu politik dalam agama Islam. Islam harus pandai berpolitik dengan ma'na yang sebenarnya bukan seperti perpolitikan belakangan ini identik dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, tanpa mengenai keluarga, anak,

¹² Hasil wawancara dengan Sakti Munthe; Kamis, 25 Oktober 2013 di Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara.

dan orang tua demi politik akan dikorbankan. Tetapi dalam Islam bukan seperti itu. Inilah salah satu alasan saya senang belajar di Prodi FPI, untuk mendalami ilmu yang berkaitan dengan politik, dan dapat meluruskan paham perpolitikan yang sebenarnya dianjurkan dalam Islam," katanya.¹³

Sementara itu, Ahmad Perwira Muda Harahap, mahasiswa lainnya berkata, "Tujuan saya kuliah di Jurusan Filsafat Politik Islam ialah untuk menjadi mahasiswa yang handal dalam perpolitik dan menjadi mahasiswa yang islami dalam berpolitik. Dan akan akan menjadi politikus yang dapat mengharumkan nama baik IAIN-SU di mana pun saya berada. Saya tetap menjunjung tinggi nama IAIN-SU sebagai seorang alumni," tegasnya.¹⁴ Pada umumnya, tujuan selanjutnya bisa bekerja dan dapat berbakti bagi agama, nusa, dan bangsa.

Balyan Osler King Siregar, mahasiswa semester IX jurusan FPI mengemukakan, "Minat saya memasuki Jurusan atau Prodi FPI semenjak saya di Pesantren, yang memotivasi saya masuk ke FPI adalah guru saya di pesantren menganjurkan supaya Islam ini tidak dianggap sepele oleh non-muslim kepada Islam yang dianggap bodoh, miskin, radikal, teroris dll. Maka karena itulah saya berpikir akan mendalami ilmu politik dan alhamdulillah saya menemukan impian saya yaitu kuliah di Jurusan atau Prodi Filsafat Politik Islam. Dan saya menanamkan dalam hati saya akan berhasil kuliah

¹³ Hasil wawancara dengan yang bersangkutan pada Kamis, 25 Oktober 2013.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Perwira Muda Harahap, mahasiswa semester III Jurusan FPI pada Kamis, 25 Oktober 2013.

di IAIN-SU yaitu sarjana dari Jurusan Filsafat Politik Islam, "paparnya".¹⁵

Temuan berikutnya adalah faktor yang mempengaruhi mahasiswa studi di Jurusan FPI: Ada juga mahasiswa yang beralasan kuliah Jurusan FPI, karena ditempatkan di jurusan itu. Azwar Abdi misalnya, mengemukakan, "Alasan saya kuliah di jurusan FPI seperti yang saya ungkapkan bukan karena pilihan saya. Sebagaimana sebahagian kawan saya juga di kelas atau lokal saya mengungkapkan bahwa mereka ke FPI karena di tempatkan ke FPI bukan karena pilihan mereka. Tetapi setelah mulai kuliah semua teman merasa senang kuliah di FPI," katanya.¹⁶

5. Sumber Informasi tentang Jurusan FPI

Mahasiswa yang kuliah di Jurusan FPI mendapatkan informasi tentang program studi Filsafat Politik Islam cukup beragam. Ada yang melalui brosur yang dicetak IAIN SU, ada juga yang melalui website atau internet. Siti Halimah Hasibuan misalnya, menerima informasi tentang Jurusan FPI dari gurunya di pesantren. Siti Halimah Hasibuan menyatakan, "Pertama kali informasi tentang jurusan FPI ini saya dapat dari dari guru saya di

¹⁵ Wawancara dengan Balyan Osler King Siregar, mahasiswa semester IX jurusan FPI pada Fakultas Ushuluddin hari Kamis, 25 Oktober 2013.
¹⁶ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama Azwar Abdi, mahasiswa semester IX jurusan FPI pada Kamis, 25 Oktober 2013.

pesantren, dan dari kawan-kawan facebook dan beberapa kawan yang sedang kuliah saudaranya di Fakultas Ushuluddin,¹⁷ katanya:

Hal senada juga dikemukakan oleh Sri Balqis Rambe bahwa ia mendapatkan informasi tentang jurusan FPI ini dari gurunya di SMA tempat sekolahnya. Gurunya punya teman yang jadi dosen di Fakultas Ushuluddin. "Saya disuruh guru saya yang di SMA itu agar menjumpai teman dosennya di Fakultas Ushuluddin, katanya ada jurusan FPI. Saya tertarik untuk kuliah di Jurusan FPI itu," kata Sri Balqis.¹⁸

6. Peluang, Tantangan dan Harapan Mahasiswa

Mahasiswa yang kuliah di jurusan FPI yakin bahwa peluang setelah sarjana dari IAIN-SU jurusan atau program studi FPI akan mendapat pekerjaan yang terbaik dan saya berserah kepada yang kuasa apapun yang Dia berikan itulah yang terbaik, yang jelas usaha sudah jalankan dengan maksimal, ber do'a dan tawakkal sudah cukup untuk meraih keberhasilan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Tantangan dalam menyelesaikan kuliah di Prodi FPI sangat banyak, tetapi mahasiswa menanamkan dalam diri mereka tantangan itu adalah variasi dalam kehidupan, orang yang akan berhasil pasti dia akan melewati kerikil-kerikil tajam dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Halimah Hasibuan, mahasiswa semester III jurusan FPI pada Senin, 28 Oktober 2013.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Sri Balqis, mahasiswa Jurusan FPI semester III Fakultas Ushuluddin pada Senin, 28 Oktober 2013.

tantangan yang bertubi-tubi, kepuasan tersendiri akan dicapai setelah keberhasilan. Tantangan yang berat bagi mahasiswa masalah dana kuliah, dan kekurangan kemampuan orang tua untuk membiayai perkuliahan.

Harapan mahasiswa jurusan atau prodi FPI akan bisa memberi solusi pada kesulitan-kesulitan mereka ini termasuk dengan bantuan beasiswa, dan mereka berharap supaya jurusan atau prodi dan fakultas dapat membuat relasi yang baik dengan instansi-instansi yang dapat memberikan beasiswa bagi mahasiswa, sehingga kami dapat belajar dengan tenang dan sukses.

7: Relasi HMJ FPI denga Pengelola Jurusan FPI

1: Bagaimana Hubungan Antara Jurusan dengan Mahasiswa ?

Dalam pandangan mahasiswa, mahasiswa jurusan FPI pada hari ini kurang mendapatkan perhatian dari pihak prodi, baik dalam bidang pendekatan secara komunikasi maupun pendekatan secara emosional, dan hal ini yang mengakibatkan ada kesenjangan-kesenjangan diantara prodi dan mahasiswa, dan inilah penyebab kenapa jurusan FPI kalah bersaing dengan mahasiswa yang ada di luar khususnya di Fakultas Ushuluddin. Sehingga kehidupan yang ada dalam kampus khususnya jurusan FPI bisa kembali segar dan ingat kembali tentang perjuangan yang mereka buat sebelumnya dimana jurusan dari HMJ FPI bisa membangun kerukunan dalam perkuliahan yang akan

menghantarkan generasi yang ramah tamah dan berwawasan luas dan punya wawasan yang baru.

Dunia kampus dengan segala dinamikanya turut mempengaruhi perilaku individu mahasiswa. Kampus yang dipandang oleh masyarakat adalah wahana yang penuh dengan nilai-nilai intelektual dan moralitas ternyata belakangan ini mulai ternoda oleh perilaku yang tidak bertanggung jawab, mulai dari kasus narkoba, miras, pornografi dan pornoaksi sampai pada kejahatan fisik.

Bahkan beberapa kasus yang bersifat Internasional seperti global warming dsb. Kondisi ini bila tidak diatasi maka dari dunia kampus akan lahir generasi-generasi yang tidak mempunyai integritas sikap mental, spiritual, serta emosional, dimana tolak ukurnya adalah adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Dan yang sangat penting diharapkan ialah dimana keharmonisan hubungan antara jurusan/prodi FPI dengan pengurus HMJ FPI bisa dibangun dengan baik dan benar, dan menurut mahasiswa ini diawali dari pihak jurusan yang memberikan senyuman dan sapaan yang hangat kepada mahasiswa khususnya mahasiswa FPI agar mahasiswa pun dapat berekspresi untuk kemajuan jurusan.

Di pihak lain, pengurus HMJ FPI yang ada sekarang ini juga kurang aktif. Perlu dorongan dari Jurusan atau pengelola FPI agar kegiatan kemahasiswaan ini semakin giat.

Pada dasarnya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) itu adalah badan yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, dan prodi adalah tempat dimana ide-ide tersebut akan dilaksanakan untuk lebih baik. Maka hubungan prodi dengan HMJ pada hari ini masih dalam keadaan yang saling mendukung satu sama lain, dimana HMJ dapat mengembangkan ide-ide pemikirannya untuk kemajuan FPI disamping itu pula dari pihak prodi sangat mendukung apa kegiatan yang dilaksanakan oleh HMJ. Berdasarkan uraian tersebut dan sadar akan potensi yang kami miliki.

Himpunan Mahasiswa Jurusan filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin (HMJ FPI) sebagai sebuah wadah pengembangan intelektual mahasiswa "*Agent of change, agent of development and social control*" yang terus melakukan pergulatan terhadap segala bentuk perkembangan zaman terutama di bidang Ilmu Politik.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam adalah merupakan generasi penerus atau tunas harapan yang sangat memiliki peran sangat penting bagi agama, bangsa dan negara. Majunya sebuah agama, bangsa dan negara sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku mereka. Tentunya generasi muda yang bersikap dan berperilaku baiklah yang dapat memajukan agama, bangsa dan negara.

Dalam menghadapi era Globalisasi serta perdagangan bebas, dan banyaknya partai politik yang ada di negara kita ini

sangat banyak sekali pengaruh dari luar diantaranya penyalahgunaan pemikiran yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa dan negara. Untuk itu generasi Islam khususnya mahasiswa iain harus siap menghadapi pengaruh-pengaruh tersebut yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah pemrosesan dan pencetak insan intelektual yang beriman dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas, bermoral, kritis, dan berdedikasi tinggi. Sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Alhasil Perguruan Tinggi secara umum sangat berbeda dengan institusi-institusi lainnya, karena insan yang tergabung dalam wadah Perguruan Tinggi memiliki sikap mental dan pola pikir yang lebih matang dari institusi pendidikan yang lebih rendah. Kematangan pola pikir tersebut tercermin dalam dinamika berorganisasi, akademik, dan kemandirian dalam menentukan suatu pilihan. Kesemuanya didapat dari pembentukan mental disiplin yang kental dari mahasiswa sejak mereka menginjakkan kakinya di kampus Perguruan Tinggi tempat mereka menimba ilmu.

2. Masukan Positif dari Mahasiswa kepada Jurusan FPI

Mahasiswa pada saat ini sangat membutuhkan yang namanya perhatian-perhatian dari pihak jurusan walaupun hanya dalam bentuk tegur sapa oleh pihak jurusan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasakan bahwasanya pihak jurusan atau prodi masih :

memperdulikan mereka, kemudian pengharapan mahasiswa dari segala bentuk aspirasi dari mahasiswa agar sekiranya dapat direalisasikan oleh pihak jurusan yang akan menghantarkan kepada mahasiswa yang kreatif dan mempunyai wawasan luas. Terkadang banyak masalah-masalah yang terjadi yang di dalam jurusan FPI yang tidak disadari. Akan tetapi hal-hal kekurangan ini harus diantisipasi supaya tidak terjadi kemunduran-kemunduran di jurusan begitu juga dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa juga menginginkan kepada pihak pengelola jurusan atau prodi FPI untuk lebih memperbanyak atau pun memfokuskan untuk jurusan yaitu Jurusan Politik Islam, dan kadang dosen pengajar yang diberikan kepada FPI kurang kapabel, tidak mempunyai kapasitas untuk mata kuliah tersebut sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang jurusan atau prodi Filsafat Politik Islam.

Mahasiswa jurusan FPI membutuhkan bagaimana pentingnya pembekalan-pembekalan dari pihak jurusan seperti seminar, bedah buku, workshop yang bertemakan tentang politik sehingga wawasan mahasiswa tentang jurusan FPI semakin bagus sehingga mahasiswa jurusan FPI lebih mengerti tentang dunia luar.

3. Masukan Positif dari HMJ kepada Jurusan FPI

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) FPI memang pada saat ini sangat membutuhkan yang namanya dukungan dan masukan dari pihak Jurusan untuk mengembangkan FPI, yang diketahui

selama ini pada Jurusan FPI banyak sekali pemikiran-pemikiran yang cemerlang yang dapat di dapat dilaksanakan oleh HMJ Prodi Filsafat Politik Islam.

Mahasiswa harus mampu menampilkan diri sebadai insan yang cerdas, banyak bermain pada wilayah kritik yang tidak akan kering dengan solusi, mampu melihat dengan jeli apa sebenarnya akar permasalahan yang terdapat di negeri-negeri kaum muslimin termasuk di Indonesia. Dan solusi yang ditawarkan oleh mereka tidak hanya dari sebuah upaya yang mempercantik rongsoakan "mobil" yang berkarat, melainkan solusi yang di sodorkan oleh gerakan mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan tuntas.

Dunia kampus dengan segala dinamikanya turut mempengaruhi perilaku individu mahasiswa. Kampus yang dipandang oleh masyarakat adalah wahana yang penuh dengan nilai-nilai intelektual dan moralitas ternyata belakangan ini mulai ternoda oleh perilaku yang tidak bertanggung jawab, mulai dari kasus narkoba, miras, pornografi dan pornoaksi sampai pada kejahatan fisik. Bahkan beberapa kasus yang bersifat internasional seperti global warming dsb. Kondisi ini bila tidak diatasi maka dari dunia kampus akan lahir generasi-generasi yang tidak mempunyai integritas sikap mental, spiritual serta emosional, dimana tolak ukurnya adalah adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Mahasiswa jurusan FPI akan berusaha semaksimal mungkin untuk menolak pengaruh-pengaruh yang bertentangan dengan syariat

Islam dan undang-undang kampus IAIN Sumatera Utara khususnya di Prodi Filsafat Politik Islam.

Berdasarkan uraian tersebut dan sadar akan potensi yang miliki oleh mahasiswa, maka pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ FU IAIN-SU) sebagai sebuah wadah pengembangan intelektual mahasiswa "*Agent of Change, agent of development and Social Control*" yang terus melakukan pergulatan terhadap segala bentuk perkembangan zaman terutama di bidang kemaslahatan umum:

Banyaknya program kegiatan dan fasilitas yang harus dipenuhi memaksa kita untuk bekerja ekstra demi terwujudnya keberhasilan kepengurusan dan kemajuan organisasi. Permasalahan yang sering timbul dalam setiap kegiatan adalah masalah keuangan. Oleh karena itu perlu kiranya ada perhatian khusus serta dukungan dari pihak jurusan untuk setiap lembaga demi kemajuan lembaga-lembaga khususnya intra kampus agar lebih eksis dan siap bersaing dengan organisasi kampus lain, baik skala daerah maupun Nasional:

Mahasiswa pada saat sekarang ini sangat minim dengan pengetahuan tentang politik diluar secara langsung, mahasiswa hanya mendapatkan teori-teori politik yang hanya di ajarkan di lokal, maka dari pada itu mahasiswa sangat membutuhkan Laboratorium Politik yang untuk dapat lebih mengembangkan teori-teori yang sudah didapatkan di lokal:

Mahasiswa jurusan FPI mengharapkan kepada pihak pengelola jurusan untuk lebih mengetahui bagaimana situasi mahasiswa nya diantaranya sarana dan prasarana yang menunjang untuk perkuliahan yang lebih efisien, diantaranya diberikan lapangan kerja langsung sehingga mahasiswa tidak lupa tentang apa yang sudah dipelajari dalam Jurusan Filsafat Politik Islam:

Himpunan Mahasiswa Jurusan untuk saat ini sangat banyak mempunyai program- program kerja yang dapat untuk memajukan jurusan, pengharapan kami dari Himpunan Mahasiswa Jurusan prodi dapat kembali memberikan dukungan dan bantuan terhadap acara- acara yang diselenggarakan oleh pihak HMJ di kampus ataupun di luar kampus seperti seminar dan lain sebagainya:

Memberikan kebebasan untuk melaksanakan suatu acara yang sifatnya membangun dan mempromosikan Jurusan Filsafat Politik Islam, dan tentu saja dari HMJ sendiri tidak ingin untuk menjelekkkan jurusannya, maka yang sangat diharapkan ialah kolaborasi diantara keduanya:

4. Kewajiban mahasiswa pengurus HMJ kepada Jurusan FPI

Mahasiswa dituntut mematuhi segala peraturan yang ada di dalam jurusan yang memang sifatnya untuk kebaikan, namun mahasiswa pun harus selalu memantau kinerja yang dilakukan oleh prodi. Dan mahasiswa merupakan salah satu wadah pemrosesan dan pencetak insan intelektual yang beriman dalam rangka mewujudkan generasi yang cerdas, bermoral, kritis, dan

berdedikasi tinggi sebagai motor penggerak pembangunan Nasional:

Alhasil, Perguruan Tinggi secara umum sangat berbeda dengan jurusan-jurusan lainnya, karena insan yang tergabung dalam wadah pembelajaran politik dan memiliki sikap mental dan pola pikir yang lebih matang dari jurusan pendidikan yang lebih rendah. Kematangan pola pikir tersebut tercermin dalam dinamika berorganisasi, akademik, dan kemandirian dalam menentukan suatu pilihan:

Mahasiswa harus mampu menampilkan diri sebagai insan yang cerdas, banyak bermain pada wilayah kritik yang tidak akan kering dengan solusi, mampu melihat dengan jeli apa sebenarnya akar permasalahan yang terdapat di negeri-negeri kaum muslimin termasuk di Indonesia. Dan solusi yang di tawarkan oleh mereka tidak hanya dari sebuah upaya yang mempercantik rongsokan "mobil" yang berkarat, melainkan solusi yang di sodorkan oleh gerakan mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan tuntas. Mahasiswa memiliki karakteristik yang rentan terkena anarkis dan mudah terpengaruh. Salah satunya mahasiswa sangat mudah dipengaruhi kawan, rasa ingin tahu dan ingin coba-coba itulah yang bisa mendorong mereka terjerumus dan terjebak oleh pemikiran yang kasar, anarkis dan melakukan hal-hal yang merusak moral mahasiswa tanpa memeperdulikan bagaimana kelangsungan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara:

Di sisi lainnya, pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan berkewajiban untuk menjaga dan melindungi nama baik jurusan/almamater dari berbagai aspek, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan pun wajib untuk memperkenalkan jurusan kepada dunia luar sehingga jurusan mempunyai nama yang harum di luar kampus IAIN Sumatera Utara. HMJ juga berkewajiban menjaga nama baik prodi, jurusan, dan kampus sehingga jurusan makin lama makin berkembang dan mendapat nama yang baik di tengah-tengah masyarakat, dan kami HMJ dan alumni akan berhasil setelah menyanggah gelar sarjana dari IAIN Sumatera Utara.

5. Jumlah Mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam

Pada tahun akademik 2013/2014 yang berlangsung sekarang ini, jumlah mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin adalah sebanyak 115 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	16	39
2	III	14	12	26
3	VII	26	29	55
4	IX (NA)	8	7	15
	TOTAL			115

Sumber Data: Data Jurusan Filsafat Politik Islam Tahun 2013

6. Persepsi mahasiswa terhadap prospek dan kompetensi lulusan,

Pada umumnya para mahasiswa menilai bahwa prospek lulusan jurusan Filsafat Politik Islam sangat besar. Hal ini berkaitan dengan semakin besarnya minat masyarakat dengan politik praktis di negri ini. Selain itu jurusan Filsafat Politik Islam ini lulusannya menggunakan gelar S.Sos, sehingga peluang kerjanya lebih terbuka.

D. Sumberdaya Manusia

1. Personalia Jurusan Filsafat Politik Islam

Personalia yang ada di jurusan Filsafat Politik Islam (FPI) terdiri dari Ketua, Sekretaris, Kepala Laboratorium dan Staff. Ketua Jurusan Drs. Maraimbang Daulay, MA; Sekretaris Jurusan Dra. Elly Warnisyah Harahap, MAg, Kepala Laboratorium : H. Sorimonang Rangkuti, M.Th (namun setelah munculnya statuta yang baru, posisi H. Sorimonang, MTh tidak lagi menjadi Kepala Laboratorium). Adapun staff di jurusan jurusan Filsafat Politik Islam adalah Junaidi, M.Si.

2. Staf Pengajar Jurusan Filsafat Politik Islam

Staf pengajar tetap pada Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin berjumlah 14 orang. Adapun nama 14 dosen tetap yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- = Prof. Dr. Katimin, MA
- = Dr. Anwarsyah Nur, MA
- = Dr. H. Muhammad Sofyan, MA
- = Drs. Mhd. Syahminan, MAg

- = Drs. Muhammad Aswin MAP
- = H. Husnel Anwar, MAG
- = Dr. Syukri, MA
- = Mardian Idris Harahap, MAG
- = Sakti Ritonga, SAg., M.Pd
- = H.M. Ali Azmi Nasution, MAG
- = Dra. Elly Warnisyah Harahap, MAG
- = Nur Asiah Simamora, LC., MA
- = Junaidi., M.Si
- = Faisal Riza, MA

Mahasiswa jurusan FPI atau mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang lain seperti dari Perbandingan Agama, Akidah Filsafat dan tafsir Hadis memandang bahwa sumberdaya manusia seperti personalia yang ada di jurusan Filsafat Politik Islam sudah cukup baik kualifikasi dan kompetensi keilmuannya.

E. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Dalam penelitian ini, ada sejumlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan sistem *snowball sampling* dengan jumlah 20 mahasiswa yang berasal dari semester yang berbeda. Dari setiap pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban yang berbeda.

Berikut ini akan dipaparkan secara umum hasil wawancaranya dengan mahasiswa:

1. Menurut anda, apakah kegiatan Akademik telah berjalan sesuai dengan kalender Akademik?

Pertanyaan ini mendapatkan jawaban yang bervariasi¹⁹. Mahasiswa semester I yang bernama Mutiah Fadilah menjawab bahwa kegiatan akademik telah berjalan sesuai dengan kalender akademik. Begitu juga dengan Lilis Purnama Ayu, Siti Ardianti Rukmana Rambe, Abul Basri dan Irfan Iswahyudi, mengatakan bahwa proses kegiatan akademik sudah cocok dan sesuai dengan kalender akademik.²⁰

Mahasiswa di semester III memiliki jawaban yang berbeda-beda. Mayoritas mahasiswa semester mengatakan bahwa kegiatan akademik sudah sesuai dengan kalender akademik. Sedangkan sebahagian mereka menjawab belum berjalan sesuai dengan kalender akademik. Contoh yang mereka sampaikan adalah saat ujian mid semester. Banyak Dosen yang melaksanakan ujian mid semester tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Mahasiswa di semester V menjawab bahwa kegiatan akademik belum berjalan sesuai dengan kalender akademik. Jawaban ini sebagaimana disampaikan oleh Annisa Hidayati, dan Asrul Habibi. Menurut mereka, hal ini bisa terjadi karena ada dua faktor, yaitu faktor Dosen dan faktor Mahasiswa. Faktor Dosen yang mereka maksudkan adalah karena Dosen terkadang masih

¹⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan pada Selasa, 29 Oktober 2013

²⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan pada Selasa, 29 Oktober 2013

malas hadir pada pertemuan-pertemuan awal. Sedangkan faktor mahasiswa yang mereka maksudkan adalah karena mahasiswa juga masih banyak yang beranggapan kuliah belum aktif karena masih pertemuan perdana. Faktor mahasiswa ini lebih dominan dibandingkan dengan faktor dosen sebagai tenaga pengajar.

Namun ada juga yang menjawab bahwa kegiatan akademik sudah sesuai dengan kalender akademik. Jawaban ini misalnya disampaikan oleh Fahin Arditi, Mutiara Ummy Damanik dan Muhammad Nasir. Mayoritas mahasiswa yang kuliah di semester VII menjawab bahwa kegiatan akademik belum sesuai dengan kalender akademik yang ditentukan, terutama dalam memulai perkuliahan, ujian mid semester dan khususnya dalam urusan KHS dan KRS. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ashari Siregar, Zulkifli Jambak, Dedi Edwin Lumbantobing, Rizlani, Siti Baroroh dan Febriyanti Nasution.²¹

2. Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik?

Semua mahasiswa di semester I yang dijadikan subjek penelitian menjawab bahwa pada umumnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik. Pada umumnya Dosen sebagai tenaga pengajar sudah menjalankan tugas mengajarnya dengan baik untuk kegiatan belajar mengajar, mereka merasa puas karena sudah berjalan dengan baik.

²¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan pada Selasa, 29 Oktober 2013

malas hadir pada pertemuan-pertemuan awal. Sedangkan faktor mahasiswa yang mereka maksudkan adalah karena mahasiswa juga masih banyak yang beranggapan kuliah belum aktif karena masih pertemuan perdana. Faktor mahasiswa ini lebih dominan dibandingkan dengan faktor dosen sebagai tenaga pengajar.

Namun ada juga yang menjawab bahwa kegiatan akademik sudah sesuai dengan kalender akademik. Jawaban ini misalnya disampaikan oleh Fahin Arditi, Mutiara Ummy Damanik dan Muhammad Nasir. Mayoritas mahasiswa yang kuliah di semester VII menjawab bahwa kegiatan akademik belum sesuai dengan kalender akademik yang ditentukan, terutama dalam memulai perkuliahan, ujian mid semester dan khususnya dalam urusan KHS dan KRS. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ashari Siregar, Zulkifli Jambak, Dodi Edwin Lumbantobing, Rizlaini ; Siti Baroroh dan Febriyanti Nasution.²¹

2. *Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik?*

Semua mahasiswa di semester I yang dijadikan subjek penelitian menjawab bahwa pada umumnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik. Pada umumnya Dosen sebagai tenaga pengajar sudah menjalankan tugas mengajarnya dengan baik. untuk kegiatan belajar mengajar, mereka merasa puas karena sudah berjalan dengan baik.

²¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan pada Selasa, 29 Oktober 2013

Mahasiswa semester III juga menjawab bahwa proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik. hal ini karena mayoritas Dosen sudah mencukupi pertemuan minimal yaitu 12 kali pertemuan untuk yang 2 SKS. Hanya 10% Dosen yang tidak memenuhi pertemuan minimal:

Menurut jawaban dari mahasiswa di semester V, proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, walaupun dalam setiap pertemuannya, ada juga Dosen yang terlambat masuk ke kelas. Apalagi jika perkuliahan dimulai pada siang hari (setelah shalat zuhur). Namun mereka bisa memahami ini karena perkuliahan di siang hari waktunya berdekatan dengan shalat zuhur dan makan siang:

Sedangkan mayoritas mahasiswa di semester VII menjawab bahwa proses belajar mengajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. mereka menjawab bahwa selama mereka kuliah di Fakultas Ushuluddin, khususnya di jurusan FPI, ada juga Dosen yang tidak memenuhi pertemuan minimal. Namun, kalau dipersentasekan jumlah Dosen yang tidak memenuhi pertemuan minimal tidak sampai 50%:

3. Apakah kegiatan praktikum telah berjalan sesuai dengan jadwal?

Untuk pertanyaan yang ketiga ini, 90% mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menjawab bahwa kegiatan praktikum belum berjalan sesuai jadwal. Bahkan sangat minimal, dosen pada

kegiatan praktikum ini yang memenuhi jumlah pertemuan sampai 12 kali.

4. Jika Belum, menurut Anda apa penyebabnya?

Mahasiswa semester I tidak mengetahui secara persis apa penyebabnya mengapa kegiatan praktikum belum berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Ada tiga jawaban yang disampaikan Mahasiswa semester III, V dan VII: Pertama: penyebabnya adalah mahasiswa yang lambat menghubungi Dosen pembimbing praktikumnya. Kedua: Dosen nya terlalu sibuk dengan kegiatan lain sehingga sulit mencocokkan jadwalnya dengan mahasiswa. Dan yang ketiga: Sedikitnya ruangan yang tersedia di fakultas Ushuluddin, sehingga kegiatan praktikum terhambat karena berbenturan dengan jadwal kuliah.

Oleh sebab itu, menurut mereka perlu dilakukan diskusi-diskusi untuk mengatasi penyebab ini, sehingga untuk masa-masa yang akan datang kegiatan praktikum bisa berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, dan mahasiswa tidak dirugikan.

5. Menurut anda, apakah dosen yang mengajarkan mata kuliah masing-masing sudah kompeten?

Mahasiswa di semester I (Abul Basri, Lilis Purnama, Mutiah Fadillah, Irfan Iswahyudi dan Siti Ardianti Rukmana) menjawab bahwa Dosen yang mengajarkan matakuliah sudah kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Mahasiswa di semester III memiliki dua jawaban yang berbeda, pertama: Dosen yang mengajarkan matakuliah belum seluruhnya kompeten sesuai dengan matakuliahnya. Jawaban ini disampaikan oleh Rudiansyah dan Dewi. Kedua: Dosen yang mengajarkan matakuliah sudah kompeten sesuai dengan keahliannya. Jawaban ini berasal dari Hafidz, Suhardi dan Leni Nurmala.

Mahasiswa di semester V menjawab bahwa Dosen-Dosen yang mengajarkan matakuliah sudah kompeten sesuai dengan keahliannya masing-masing. Namun perlu juga dilakukan pelatihan-pelatihan Dosen dalam hal cara mengajar. Supaya ilmu yang dimiliki Dosen bisa ditransfer secara maksimal kepada mahasiswa.

Mahasiswa di semester VII menjawab bahwa mayoritas Dosen yang mengajarkan matakuliah sudah kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pada umumnya mereka merasa puas dengan kompetensi Dosen yang mengajar di Jurusan Filsafat Politik Islam.

6. Apakah Dosen yang Mengajar dalam masing-masing matakuliah sudah menguasai materi masing-masing?

Jawaban dari pertanyaan ini hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya. Mahasiswa jurusan Filsafat Politik Islam dari semester I sampai dengan semester VII menjawab bahwa masing-masing matakuliah sudah menguasai materi masing-masing:

7. Siapa saja Dosen yang menurut anda belum menguasai materi perkuliahannya dengan baik?

Mahasiswa dari semester I sampai dengan semester VII menjawab bahwa tidak ada Dosen yang belum menguasai materi perkuliahannya. Hanya saja menurut mereka cara Dosen dalam menyampaikan materi perkuliahannya yang perlu diperbaiki agar bisa lebih baik lagi dalam mentransfer ilmu di masa-masa yang akan datang. Sehingga jurusan Filsafat Politik Islam lebih maju lagi di masa-masa yang akan datang.

8. Apakah Dosen yang mengajar telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan tepat?

Mahasiswa di semester I menjawab bahwa dosen-dosen yang mengajar di mereka sudah menggunakan metode yang baik dan tepat. Hal ini mereka katakan karena mereka merasakan bisa memahami materi-materi kuliah yang disampaikan oleh para Dosen.

Mahasiswa di semester III memiliki jawaban yang variatif. Radiansyah, Leni, Dewi mengatakan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh Dosen masih tergolong miskin. Kebanyakan dosen hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi(makalah). Tetapi ada juga dosen yang menggunakan metode lain, walaupun jumlahnya minimal.

Menurut Hafidz dan Suhardi, metode mengajar Dosen sudah relative bagus. Mereka mengatakan demikian dengan alasan bahwa materi-materi yang disampaikan Dosen bisa mereka terima dengan baik dan jelas.

Mahasiswa di semester V mengatakan bahwa umumnya metode mengajar Dosen di Jurusan FBI sudah baik, walaupun terkadang ada juga Dosen yang hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pertemuan, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat belas. Tapi itu tidak masalah bagi mereka, yang penting mereka bisa memahami materi kuliah dengan baik.

Mahasiswa di semester VII mengatakan bahwa metode mengajar yang digunakan Dosen belum baik dan tepat. Zulkifli Jambak mengatakan bahwa Dosen di Jurusan FBI ini masih perlu dilatih dalam memilih metode mengajar. Hendaklah metode mengajar disesuaikan dengan materi kuliah yang akan disampaikan. Jawaban Zulkifli tersebut hampir senada dengan jawaban keempat mahasiswa lainnya di semester VII ini.

9. Siapa saja Dosen yang telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan menarik?

Mahasiswa Semester I menjawab bahwa ada beberapa Dosen yang menarik dalam mengajar, yaitu: Ali Azmi Nasution, MA; Dr. Harun Al-Rasyid, MA dan Syamsuddin. Semester III mengatakan bahwa ada beberapa Dosen yang sudah baik dan menarik dalam

menggunakan metode, yaitu: Nur Aisyah Simamora, Junaidi, M. Sofyan, Ali Azmi dan Hasyimsyah.

Mahasiswa semester V mengatakan bahwa umumnya Dosen yang mengajar sudah menggunakan metode yang menarik. Misalnya saja: Nur Asiah Simamora, Prof. Katimin, Faisal Riza, Junaidi dan Elly Warnisyah.

Mahasiswa di semester VII mengatakan bahwa Dosen yang menarik dalam menggunakan metode adalah ; Junaidi, Maraimbang Daulay, Faisal Riza, Elly Warnisyah, Hasyimsyah, Ali Azmi dan Mardian Idris.

10. Menurut anda, metode mengajar seperti apa yang paling anda sukai?

Hampir seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menjawab sama tentang pertanyaan ini. Mereka umumnya menyukai metode yang pada intinya memberikan keleluasaan pada mereka untuk menyampaikan pendapat. Misalnya saja Diskusi, Tanya jawab, Makalah dan lain-lainnya.

11. Pernahkah anda mengikuti kegiatan pelatihan kemahasiswaan yang diadakan oleh FU?

Mahasiswa semester I dan semester III menjawab belum pernah. Sedangkan mahasiswa semester V dan VII menjawab bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan Filsafat Politik Islam.

12. Pelatihan apa yang paling anda sukai dari kegiatan pelatihan yang anda ikuti?

Mahasiswa semester I dan tiga menginginkan ada pelatihan dan pendidikan politik. Sementara mahasiswa semester V dan VII mengatakan bahwa pelatihan yang paling mereka sukai adalah Pelatihan Kepemimpinan Politik Mahasiswa:

13. Sudah relevankah pelatihan yang telah diadakan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa FUI?

Mahasiswa semester I dan III menjawab tidak tahu, karena belum pernah mengikuti pelatihan. Mahasiswa di semester V dan VII yang pernah mengikuti pelatihan mengatakan bahwa pelatihan yang telah diadakan sangat relevan dengan kompetensi mereka, tetapi perlu dibanyakan lagi dengan pelatihan-pelatihan yang lain agar lebih baik lagi.

14. Menurut anda, apalagi pelatihan yang semestinya dilakukan?

Para subjek penelitian khususnya yang berada di semester VII mengatakan "sebenarnya banyak pelatihan yang bisa dilakukan di jurusan FPI ini, apalagi sekarang sudah dekat dengan pesta demokrasi tahun 2014. Misalnya, pelatihan manajemen kampanye; pelatihan menjadi juru kampanye; pelatihan memimpin sidang di DPR dan lain-lain:

15. Menurut anda, apakah kegiatan KKN yang dilakukan benar-benar diterima dengan baik oleh masyarakat? Jika sudah, apa alasannya?

Mahasiswa mengatakan bahwa kegiatan KKN yang dilakukan benar-benar sudah diterima dengan baik oleh masyarakat. Ada beberapa alasan mereka mengatakan hal ini. Pertama, masyarakat menginginkan setiap tahun mereka dikunjungi oleh mahasiswa KKN dari IAIN. Kedua, ketika datang masa perpisahan, masyarakat Desa (tempat KKN) merasakan sedih. Hal ini terlihat dari tangisan yang pecah, seolah-olah mereka berat melepas kepergian/keputusan mahasiswa.

16. Menurut anda, apa saja kelemahan kegiatan KKN yang selama ini dilakukan?

Pertanyaan ini hanya dijawab oleh semester VII. Hal ini karena mereka lah yang sudah melakukan kegiatan KKN. Ada beberapa jawaban yang mereka berikan yaitu: Pertama, Mahasiswa kurang diberikan pembekalan yang cukup dalam rangka menghadapi KKN; sehingga mahasiswa cenderung meraba ketika di daerah KKN. Kedua, Hendaklah dosen pembimbing datangnya jangan sekali. Hal ini agar mahasiswa bisa berkonsultasi langsung dengan Dosen.

17. Pernahkah anda mengikuti atau menyaksikan sidang komprehensif dan Munagasyah?

Hanya beberapa orang yang menyatakan pernah menyaksikan sidang komprehensif dan munagasyah. Sedangkan sebagian besar para

mahasiswa menjawab belum pernah mengikuti atau menyaksikan sidang komprehensif dan Munagasih.

18. Bagaimana penilaian anda terhadap pelaksanaan kedua sidang ujian tersebut?

Sebagian kecil menjawab sudah baik. Sebagai besar lainnya tidak menjawab yang menjawab, karena mahasiswa belum pernah mengikuti atau menyaksikan sidang Comprehensif dan Munagasih.

19. Bagaimana penilaian terhadap kelulusan dalam sidang Comprehensif maupun Munagasih?

Pertanyaan ini juga tidak ada yang menjawab, dengan alasan mahasiswa belum memahami bagaimana sistem penilaian yang diberlakukan secara baik:

20. Bagaimana fungsi pelayanan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh Sub bidang Akademik?

Mahasiswa semester I mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh sub bidang akademik memiliki fungsi yang penting: Dengan pelayanan tersebut mereka bisa maksimal dalam mendapatkan surat-surat yang dibutuhkan. Misalnya surat keterangan aktif kuliah dan lainnya. Namun pelayanan yang ada agak lambat.

Mahasiswa semester III mengatakan bahwa pelayanan terhadap mahasiswa kurang ditingkatkan dalam beberapa hal. Misalnya: dalam hal keramahan dan ketetapan/kecepatan waktu penyelesaian. Mahasiswa semester V mengatakan bahwa pelayanan akademik

memiliki fungsi yang signifikan, oleh sebab itu semua prosesnya harus dipermudah, agar mahasiswa tidak terhambat.

Mahasiswa semester VII juga mengatakan hal yang sama. Mereka mengatakan bahwa dapur kampus itu ya akademik. Oleh sebab itu sebagai dapur kampus maka segala sesuatunya harus cepat dan tepat dalam prosesnya. Kalau lambat maka semua bisa "kelaparan" alias akan menghambat aktivitas yang lainnya. Misalnya saja penyelesaian KHS dan KRS haruslah sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

21. Bagaimana pula pelayanan di Jurusan FPI?

Mahasiswa di semester I semua mengatakan bahwa pelayanan di Jurusan sudah baik. Mahasiswa semester III, V dan VII juga mengatakan bahwa proses pelayanan di Jurusan FPI sudah baik. Namun perlu ditingkatkan, seperti publikasi atau bagan-bagan yang menggambarkan prosedur seorang mahasiswa untuk menyelesaikan administrasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ashari (mahasiswa semester VII): Ia mengatakan "seharusnya di jurusan ini ada keterangan tentang prosedur yang harus dilalui mahasiswa ketika akan menyelesaikan kuliah (menyusun skripsi/tugas akhir) dan lain-lain:

22. Bagaimana penilaian anda terhadap arsip kegiatan Akademik, seperti KHS, KRS, dll?

Mahasiswa semester I tidak memberikan penilaian tentang pertanyaan ini. Sedangkan mahasiswa di semester III, V dan VII mengatakan bahwa arsip kegiatan akademik, khususnya KHS dan KRS tidak terib. Apalagi dalam hal absen/daftar hadir. Karena terlalu tidak

tertibnya, maka ada mahasiswa yang sudah tidak kuliah dari semester II pun masih ada namanya dalam daftar hadir.

23. Bagaimana penilaian anda terhadap penetapan penerimaan beasiswa di FU atau Jurusan FPI?

Mahasiswa semester I dan III tidak menjawab pertanyaan ini, karena mereka belum pernah mendapatkan beasiswa. Mahasiswa semester V dan VII mengatakan bahwa proses penetapan penerima beasiswa sudah bagus, objektif dan fair. Pihak fakultas sudah mengumumkan ke kelas masing-masing secara terbuka.

24. Bagaimana penilaian anda terhadap penerbitan KHS setiap semesternya?

Mahasiswa semester I tidak menjawab pertanyaan ini. Mahasiswa semester III, V dan VII mengatakan bahwa penerbitan KHS sangat tidak disiplin. Waktunya terlalu lama dari ujian yang berlangsung. Padahal kami sebagai mahasiswa membutuhkan KHS itu acuan untuk menentukan matakuliah pada semester berikutnya.

25. Apa saja kelemahan dan kelebihan penyelenggaraan akademik di jurusan FPI?

Dalam hal kelemahannya, mahasiswa di semester I belum bisa menjawab pertanyaan ini. Mahasiswa semester III menjawab bahwa kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan akademik di FU adalah lambat dalam melayani mahasiswa, kurang ramah dalam menjawab pertanyaan dan kurang membimbing mahasiswa.

Mahasiswa di semester V dan VII mengatakan bahwa kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan di akademik adalah kurang disiplinnya para Dosen dan pegawai. Hal ini akhirnya menjadikan semua proses terhambat. Misalnya saja lambatnya penyelesaian KRS berhubungan erat dengan lambatnya KHS selesai. KHS lambat keluar berhubungan erat dengan disiplin Dosen dalam menyerahkan nilai ke akademik.

Sementara berkaitan dengan kelebihan penyelenggaraan akademik di jurusan FPI, mahasiswa semester I mengatakan bahwa kelebihan dari penyelenggaraan akademik adalah informasi yang diberikan luas, dalam artian tidak ditutup-tutupi.

Mahasiswa semester III, V dan VII mengatakan bahwa kelebihan dalam penyelenggaraan akademik adalah adanya teguran dari pimpinan bagi Dosen yang tidak menjalankan tugas dengan baik, seperti tidak diberi matakuliah dan tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di Ushuluddin.

F. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana

1. Pembiayaan Perkuliahan.

Pada umumnya mahasiswa jurusan FPI menyatakan biaya perkuliahan relatif terjangkau atau murah. Sebagian kecil ada juga yang menyatakan biaya kuliah di jurusan FPI terlalu murah, sehingga mereka menilai wajar jika sarana dan prasarana perkuliahan yang ada kurang memadai, seperti bangku dan ruang kuliah yang mereka anggap kurang layak untuk pendidikan tingkat tinggi. Selain itu, mahasiswa FPI mengharapkan agar pihak Rektorat memberikan

kelonggaran tentang waktu untuk pembayaran biaya kuliah (SPP dan praktikum) kalau bisa diperpanjang. Selama ini waktunya hanya 4 hari saja, kalau bisa 10 hari, karena selama ini juga tetap ada perpanjangan waktu pembayaran SPP dan Praktikum, karena waktunya tidak cukup.

2. Persepsi mahasiswa terhadap sarana dan prasarana

Mahasiswa merasa tidak puas dengan sarana dan prasana di Fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan FPI. Mereka menginginkan punya laboratorium di fakultas Ushuluddin. Sehingga mahasiswa yang mau praktikum bisa masuk ke ruang laboratorium.

G: Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Masyarakat

Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan penelitian yang ada di Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin berbeda. Mahasiswa semester I dan III menyatakan tidak tahu karena belum pernah terlibat dalam penelitian yang dilakukan Jurusan FPI ataupun dosen Jurusan FPI. Sementara jawaban berbeda dikemukakan mahasiswa jurusan FPI yang sudah kuliah di semester V dan VII atau non aktif. Mereka menyatakan kegiatan penelitian di Jurusan FPI memang ada, tetapi kurang terdengar gaungnya, apalagi pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang ada itu sangat minim, hanya sebagian saja mahasiswa yang terlibat.

Sedangkan persepsi mahasiswa jurusan FPI terhadap kegiatan pengabdian masyarakat responnya cukup positif. Mahasiswa jurusan FPI baik semester I, III, V dan VII mengemukakan kegiatan pengabdian di jurusan FPI ada dan positif bagi pengembangan kreatifitas mahasiswa FPI di masa yang akan datang, tetapi perlu adanya peningkatan kegiatan.

BAB V

ANALISA TERHADAP HASIL TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang analisa dari hasil wawancara dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa yang menjadi objek tentang persepsi mahasiswa terhadap jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin berkaitan dengan 7 (tujuh) komponen: Hasil analisa terhadap 7 (tujuh) komponen tersebut adalah sebagai dipaparkan di bawah ini:

A. Visi, Misi, dan Tujuan FPI

Persepsi mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan FPI sudah menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Bagi mahasiswa tampak jelas visi dan misi serta tujuan penyelenggaraan akademik Jurusan FPI pada Fakultas Ushuluddin:

Walaupun visi, misi dan tujuan Jurusan Filsafat Politik Islam jelas dapat dipahami mahasiswa, akan tetapi ada semacam kritikan yang diajukan mahasiswa terhadap Jurusan dan Fakultas, yaitu bagaimana sebenarnya tingkat keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut setelah sekian lama Jurusan FPI ini berdiri. Dan bagaimana pihak Jurusan FPI dan Fakultas Ushuluddin untuk mengukur tingkat pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut secara rasional akademik, sehingga dapat jadi acuan bagi masyarakat terhadap kualitas kompetensi lulusannya.

Tujuan penyelenggaraan Jurusan FPI misalnya, harus dirumuskan secara konsepsional operasional, sehingga dapat diaplikasikan secara empirik ditengah-tengah masyarakat.

B. Struktur atau Tata Pamong, Kepemimpinan, pengelolaan dan penjaminan mutu

Mahasiswa yang studi jurusan Filsafat Politik Islam ini umumnya memiliki persepsi yang positif tentang jurusannya. Hal ini dapat terlihat dari rasa bangganya mereka terhadap jurusan FPI. Mereka memiliki harapan yang besar dengan kuliah di jurusan FPI ini jika lulus kelak akan menjadi pakar politik Islam, atau pamong praja sebagai birokrat dan pemimpin bangsa:

Mahasiswa juga berpandangan bahwa jurusan FPI inilah yang akan menghasilkan solusi-solusi bagi problem perpolitikan di negeri ini di masa yang akan datang, sehingga negeri ini akan menjadi negeri yang maju, modern dan bermartabat. Kepemimpinan jurusan FPI yang sekarang ini cukup baik, yang ditandai dengan terselenggaranya kegiatan akademik tanpa hambatan yang cukup berarti.

C. Mahasiswa dan Lulusan

Dalam pandangan mahasiswa, input atau masukan bagi mahasiswa yang belajar di jurusan FPI memerlukan seleksi yang lebih ketat lagi di masa yang akan datang, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusannya:

Sistem penerimaan calon mahasiswa untuk Jurusan FPI harus kreatif dan inovatif, tidak lagi bisa dengan model seleksi yang ada selama ini yang sifatnya sentralistik oleh Biro Rektor. Mahasiswa memandang perlu adanya pemberian kewenangan ke pada pihak Fakultas dan pengelola Jurusan FPI untuk melakukan rekrutmen atau seleksi calon mahasiswa, yang tetap di bawah pengawasan pihak Rektorat.

Sementara itu, persepsi mahasiswa terhadap prospek dan kompetensi lulusan Jurusan FPI sangat besar. Hal ini berkaitan dengan semakin besarnya minat calon mahasiswa untuk menempuh studi di Jurusan Filsafat Politik Islam ini yang sejalan dengan perubahan sosial politik yang berkembang di Indonesia. Selain itu jurusan FPI ini lulusannya menggunakan gelar S.Sos, sehingga peluang kerjanya lebih terbuka.

Adanya Jurusan FPI ini, dengan kompetensi lulusannya yang spesifik, yaitu sarjana pemikir politik Islam dan calon politisi Islam akan memberi dampak positif bagi perkembangan kemajuan sistem perpolitikan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

D. Sumberdaya Manusia

Persepsi mahasiswa terhadap sumberdaya manusia, khususnya tentang dosen dan pegawai yang bertugas di Jurusan FPI secara umum positif. Sebahagian besar mahasiswa mengakui para dosen yang mengajar telah memenuhi kualifikasi S2 dan S3, dan mengajar mata kuliah sesuai dengan bidangnya dengan metode dan penguasaan materi relatif sangat baik.

Sementara itu, persepsi mahasiswa terhadap pimpinan, baik pimpinan Fakultas Ushuluddin maupun pimpinan Jurusan Filsafat Politik Islam juga macam-macam. Mereka menilai bahwa pimpinan Fakultas Ushuluddin kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut pengamatan mereka, Dekan dan para Wakil Dekan hanya sebatas menjalankan tugas secara kaku, kurang dekat dan bersosialisasi pada mahasiswa:

Sedangkan untuk tingkat pimpinan Jurusan Filsafat Politik Islam, mahasiswa sudah merasa bahwa kepemimpinan pengelola Jurusan FPI saat ini yang dikomandoi bapak Drs. Maraimbang Dauly, MA sudah bekerja dengan maksimal, dibandingkan dengan kepemimpinan jurusan FPI

sebelumnya. Mereka selalu memberikan arahan, bimbingan dan informasi yang ada tentang jurusan dalam rangka membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar lebih fokus dalam menyelesaikan perkuliahan.

E. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

1. Persepsi mahasiswa terhadap kurikulum

Mahasiswa menilai bahwa kurikulum di jurusan FPI sudah sesuai dengan kebutuhan dan cocok. Hal ini karena matakuliah di jurusan ini sesuai dengan perkembangan dunia politik yang ada. Sementara pengelolaan dan penjaminan mutu masih kurang maksimal, yang ditandai dengan belum maksimalnya pelaksanaan praktikum bagi peningkatan kualitas lulusannya.

2. Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran

Mahasiswa sebenarnya tidak puas dengan /proses pembelajaran atau sistem perkuliahan di jurusan FPI ini. Mereka menginginkan jurusan FPI ini berbeda dengan jurusan-jurusan lain yang ada di Fakultas Ushuluddin pada khususnya dan IAIN pada umumnya. Mereka menginginkan proses atau sistem perkuliahan di jurusan FPI ini hendaklah lebih banyak studi lapangan, dan model pelatihan. Mahasiswa FPI harus dilatih dengan turun langsung ke dunia politik, sehingga bisa menemukan permasalahan dalam kehidupan politik. Dengan demikian bisa menyumbangkan solusi. Bagaimana mau berpikir (berfilsafat) kalau tidak tahu masalah yang harus dipecahkan. Mahasiswa menginginkan adanya kegiatan ekstra kokurikuler yang bersipat penempatan keahlian. Mereka merasakan bahwa selama ini kegiatan ekstra-kokuler yang ada tersebut belum menyentuh esensi untuk jurusan FPI. Selama ini kegiatan yang dilakukan hanya sebatas ceremonial formalitas saja.

3. Persepsi mahasiswa terhadap proses pelayanan akademik

Mahasiswa menilai bahwa selama ini suasana akademik atau pelayanan yang dilakukan oleh dosen dan pegawai akademik belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Para dosen dan pegawai di akademik terkesan kurang profesional dalam melayani mahasiswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan agar para dosen dan pegawai di bidang akademik lebih maksimal dalam melayani, yaitu:

- a. Harus disiplin dalam waktu berkerja memberi pelayanan semaksimal mungkin, diharapkan ketika jam sedang berkerja petugas selalu ada di tempat tugasnya:
- b. Pihak petugas akademik diharapkan bila ada informasi yang ingin disampaikan kepada mahasiswa turun langsung ke fakultas menjumpai mahasiswa minimal kosmanya.
- c. Pihak petugas akademik diharapkan harus cepat mengumumkan jadwal praktikum.
- d. Pihak petugas diharapkan harus transparan dalam memberikan informasi kepada mahasiswa tanpa terkucali.
- e. Pihak petugas akademik jangan mempersulit mahasiswa dalam mengurus segala urusan keperluan mahasiswa:

F. Persepsi mahasiswa terhadap pembiayaan, sarana dan prasarana

Pada umumnya mahasiswa jurusan FPI menyatakan biaya perkuliahan relatif terjangkau atau murah. Sebagian kecil ada juga yang menyatakan biaya kuliah di jurusan FPI terlalu murah, sehingga mereka

menilai wajar jika sarana dan prasarana perkuliahan yang ada kurang memadai, seperti bangku dan ruang kuliah yang mereka anggap kurang layak untuk pendidikan tingkat tinggi. Selain itu, mahasiswa FPI mengharapkan agar pihak Rektorat memberikan kelonggaran tentang waktu untuk pembayaran biaya kuliah (SPP dan praktikum) kalau bisa diperpanjang. Selama ini waktunya hanya 4 hari saja, kalau bisa 10 hari, karena selama ini juga tetap ada perpanjangan waktu pembayaran SPP dan Praktikum, karena waktu 4 hari itu tidak cukup.

Sementara dalam ketersediaan gedung perkuliahan dan fasilitas lainnya, mahasiswa merasa tidak puas dengan sarana dan prasana di Fakultas Ushuluddin, khususnya jurusan FPI. Mereka menginginkan adanya ruangan praktek laboratorium di Fakultas Ushuluddin yang memiliki fasilitas modern dan lengkap dengan teknologi informasinya, sehingga mahasiswa praktikum bisa masuk ke ruang laboratorium.

G. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Masyarakat

Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan penelitian yang ada di Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin berbeda. Mahasiswa semester I dan III menyatakan tidak tahu karena belum pernah terlibat dalam penelitian yang dilakukan Jurusan FPI ataupun dosen Jurusan FPI. Sementara jawaban berbeda dikemukakan mahasiswa jurusan FPI yang sudah kuliah di semester V dan VII atau non aktif. Mereka menyatakan kegiatan penelitian di Jurusan FPI memang ada, tetapi kurang terdengar gaungnya, apalagi pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang ada itu sangat minim, hanya sebagian saja mahasiswa yang terlibat.

Dalam hal ini, memang selama 2 tahun belakangan ini Jurusan FPI dan Fakultas Ushuluddin tidak memiliki anggaran yang jelas tentang dana atau pembiayaan penelitian. Yang ada hanya biaya penyusunan Antologi atau jurnal, sebagai tempat kreasi ilmiah para dosen.

Sedangkan persepsi mahasiswa jurusan FPI terhadap kegiatan pengabdian masyarakat responnya cukup positif. Mahasiswa jurusan FPI baik semester I, III, V dan VII mengemukakan kegiatan pengabdian di jurusan FPI ada dan positif bagi pengembangan kreatifitas mahasiswa FPI di masa yang akan datang, tetapi perlu adanya peningkatan kegiatan.

3. Analisis SWOT

Adapun analisis SWOT yang dikemukakan mahasiswa bagi penguatan Jurusan FPI Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, adalah sebagai berikut;

Strengths : Program Studi Filsafat Politik Islam didukung oleh tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tersendiri, sarana dan prasarana suasana akademik yang kondusif dan didukung oleh pegawai yang memiliki keterampilan memadai.

Weakness : Idealisme dan semangat pengabdian keilmuan yang masih di bawah yang diharapkan. Kemampuan mahasiswa dalam mengoptimalkan keahlian mereka.

Opportunities : Menggagas dan mempelopori sinergi yang lebih intensif dalam menjalin hubungan antara tenaga

pendidik dan peserta didik, stake holder terutama pengguna seperti pemerintah daerah dan institusi yang berkaitan:

Threats : Peningkatan semangat pengabdian di kalangan tenaga ahli dan pengajar. Mendorong mahasiswa untuk selalu mengefektifkan konsultan yang terdiri dari berbagai latar belakang keahliannya dalam kegiatan belajar mereka.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan tentang Persepsi mahasiswa terhadap Jurusan Filsafat Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sumatera Utara, antara lain:

1. Persepsi mahasiswa terhadap jurusan Filsafat Politik Islam ini secara umum positif dan baik. Jurusan FPI dipandang penting bagi mahasiswa, mengingat tingkat peminatnya untuk kuliah di jurusan FPI ini cukup banyak. Oleh karena itu perlu dipertahankan keberadaannya di masa mendatang.
2. Dalam pandangan mahasiswa, visi, misi dan tujuan diselenggarakannya Jurusan FPI sudah jelas, yaitu menghasilkan sarjana yang ahli di bidang politik Islam atau praktisi politik Islam yang handal dan memiliki integritas yang tinggi.
3. Dalam bidang tata pamong dan kepemimpinan, mahasiswa mempersepsikan Jurusan FPI dalam kategori baik, begitu juga halnya dalam hal sumberdaya manusia di mana kompetensi dosen dan pegawai cukup kualifiid di bidangnya.
4. Mahasiswa dan lulusan Jurusan FPI memiliki kompetensi yang dapat diandalkan bagi kemajuan masyarakat Islam.
5. Mahasiswa mengharapkan agar pemerintah lebih serius membenahi Jurusan FPI ini, baik pembiayaan, pengadaan sarana dan fasilitas pendukung agar proses akademik berjalan baik.

B. Rekomendasi

Sedangkan rekomendasi penelitian ini adalah:

- 1: Agar sarana dan prasarana perkuliahan semakin ditingkatkan kualitasnya sebagaimana layaknya pendidikan tinggi modern dan maju;
- 2: Kurikulum jurusan FPI supaya dievaluasi secara bertahap sesuai perkembangan dan perubahan sosial, dan tingkat kebutuhan masyarakat pengguna (stake holders) ;
- 3: Agar pelayanan administrasi dan akademik semakin ditingkatkan secara profesional
- 4: Pimpinan IAIN SU diharapkan pro aktif melakukan pendekatan dan sosialisasi terhadap berbagai pihak terutama dengan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten / kota untuk penempatan lowongan kerja alumni FPI di masa mendatang:

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq & Karim, M. Rusli (ed.) *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).
- Anonimus, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT: Reneka Cipta; Edisi Baru, Cetakan V, 2000).
- Bogdan, Robert C. & Bikken, S.K, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1982).
- Campbell, Donal & Stanley, Julian G. *Experimental and Quasi = Experimental Design for Research*, (New York: Library of Congress, 1963).
- Chalpin, J.L. *Kamus Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raaia Grafindo, 2008).
- Darajadja, Zakiah, (et.al.) *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1994).
- Fadjar, A. Malik & Effendy, Muhadjir, *Dunia Perguruan Tinggi Dan Kemahasiswaan*, (Malang: UMM Press, 1996).
- Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikatif*, (Malang: IKIP Malang 1990).

Fieldman, Robert, S: *Understanding Psychology*, (Singapore: McGraw Hill College, 1999):

Hidayat, Komaruddin, (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi: Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam*, 2002).

Muhajir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit, Rake Sarasin, 1989):

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Rosdakarya, Edisi Kesepuluh, 1996):

Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Penerbit Rajawali Press, 2009):

Shaleh, Abdurahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Penerbit, Kencana, 2009):

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003):

Stenberg, J. Robert, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008):

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009):

LAMPIRAN : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

SURVEY RESPON MAHASISWA SEMESTER I TERHADAP KEGIATAN AKADEMIK DI FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUMATERA UTARA

Nama: Abdul Basri, Irfan Iswahyudi, Lilis Purnama Ayu, Mutia Fadillah,
Siti Ardianti Rukmana Rambe
Semester : I

1: Menurut anda, apakah kegiatan Akademik telah berjalan sesuai dengan kalender Akademik?
Jawab: Menurut Kami sudah Pak.

2: Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan baik?
Jawab: Sudah pak, sampai hari ini Dosen 80 % hadir dalam mengajar.

3: Apakah kegiatan praktikum telah berjalan sesuai dengan jadwal?
Jawab: Belum pak, karena banyak pelajaran yang sampai hari ini belum praktikum. Belum pernah ada pertemuan

4: Jika belum menurut anda, apa penyebabnya?
Jawab: Kayaknya penyebabnya karena ruangan yang terbatas pak. Dan mungkin jadwalnya berbenturan.

5: Menurut anda, apakah dosen yang mengajarkan mata kuliah masing-masing sudah kompeten?
Jawab: sudah pak, semua dosen yang mengajar sudah kompeten dan cocok dengan matakuliah yang diajarkannya.

6: Adakah mata kuliah yang belum diajarkan oleh dosen yang tidak kompeten pada bidang tersebut?
Jawab: Tidak ada pak

7: Apakah dosen yang mengajar dalam masing-masing mata kuliah sudah menguasai materi masing-masing?
Jawab: Sudah pak.

8. Siapa saja dosen yang menurut anda belum menguasai materi perkuliaannya dengan baik?
Jawab: selama ini belum ada pak.

9. Apakah dosen yang mengajar telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan tepat?
Jawab: iya sudah pak.

10. Siapa saja dosen yang telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan menarik?
Jawab: Dosen Tauhid, Dosen Hadits dan lain-lain pak.

11. Menurut anda, metode mengajar seperti apa yang paling anda sukai?
Jawab: metode diskusi dan makalah.
Alasannya: kami bisa aktif, dan tidak ngantuk dengan metode itu.

12. Pernahkah anda mengikuti kegiatan pelatihan kemahasiswaan yang diadakan oleh FU?
Jawab : Belum pak

13. Pelatihan apa yang paling anda sukai dari kegiatan pelatihan yang anda ikuti?
Jawab: nggak tahu pak

14. Apa alasannya?
Jawab: belum pernah ikut pak.

15. Sudah relevankah pelatihan yang telah diadakan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa FU?
Jawab: Nggak tahu pak

16. Menurut anda, apalagi pelatihan yang semestinya dilakukan?
Jawab: Kalau bisa pelatihan tentang praktek kepemimpinan yang demokratis.
Alasannya: Sesuai dengan jurusan kami pak.

17. Menurut anda, apakah kegiatan KKN yang dilakukan benar-benar diterima dengan baik oleh masyarakat?
Jawab: Nggak tahu pak

18. Jika sudah, apa alasannya?

19. Jika belum, apa penyebabnya?

Jawab:

20. Menurut anda, apa saja kelemahan kegiatan KKN yang selama ini dilakukan?

Jawab:

21. Pernahkah anda mengikuti atau menyaksikan sidang Comprehensive dan Munagasyah?

Jawab: Belum pak

22. Bagaimana penilaian anda terhadap pelaksanaan kedua sidang tersebut?

Jawab: Tidak tahu pak

23. Bagaimana penilaian terhadap kelulusan dalam sidang Comprehensive maupun Munagasyah?

Jawab: Nggak tahu pak

24. Bagaimana fungsi pelayanan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh Sub bidang Akademik?

Jawab: Sudah cukup baik pak, mereka ramah dan memberikan informasi sesuai yang kami butuhkan.

25. Bagaimana pula di Jurusan (Prodi) masing-masing?

Jawab:

26. Bagaimana penilaian anda terhadap arsip kegiatan Akademik, seperti KHS, KRS, dll?

Jawab: Belum tahu pak.

27. Bagaimana penilaian anda terhadap penetapan penerimaan beasiswa?

Jawab: Nggak tahu pak

28. Bagaimana penilaian anda terhadap penerbitan KHS setiap semesternya?

Jawab: Nggak tahu pak.

29. Apa saja kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan Akademik?

Jawab: kalau bisa diumumkan secara online

30. Apa pula kelebihannya?

Jawab: agak lambat.

SURVEY RESPON MAHASISWA SEMESTER III TERHADAP KEGIATAN AKADEMIK DI FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUMATERA UTARA

Nama : Rudiansyah, Leni, Dewi, Suhardi, Hafidz
Semester : III

2. Menurut anda, apakah kegiatan Akademik telah berjalan sesuai dengan kalender Akademik?

Jawab: 85% sudah pak, walaupun ada juga dosen yang belum hadir pada pertemuan-pertemuan pertama.

2. Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik?

Jawab: Sudah pak, kegiatan belajar mengajar sudah baik.

3. Apakah kegiatan praktikum telah berjalan sesuai dengan jadwal?

Jawab: Belum pak, masih banyak praktikum yang belum berjalan sesuai jadwal.

4. Jika belum menurut anda, apa penyebabnya?

Jawab: Kurang komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pamong praktikum.

5. Menurut anda, apakah dosen yang mengajarkan mata kuliah masing-masing sudah kompeten?

Jawab: sudah pak

6. Adakah mata kuliah yang belum diajarkan oleh dosen yang tidak kompeten pada bidang tersebut?

Jawab: Sampai saat ini sudah kompeten pak.

7. Apakah dosen yang mengajar dalam masing-masing mata kuliah sudah menguasai materi masing-masing?

Jawab: sudah pak.

8. Siapa saja dosen yang menurut anda belum menguasai materi perkuliaannya dengan baik?

Jawab: tidak ada pak. Menurut kami para Dosen yang mengajar sudah menguasai materi dengan baik. hal ini dilihat dari setiap pertanyaan yang muncul bisa diselesaikan dengan tuntas.

9. Apakah dosen yang mengajar telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan tepat?

Jawab: Sudah pak.

10. Siapa saja dosen yang telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan menarik?

Jawab: Pancasila, Komunikasi Politik, Ilmu Tauhid, Tafsir ayat politik.

11. Menurut anda, metode mengajar seperti apa yang paling anda sukai?

Jawab: Diskusi

Alasannya: semua kami bisa aktif.

12. Pernahkah anda mengikuti kegiatan pelatihan kemahasiswaan yang diadakan oleh FU?

Jawab : Belum pak

13. Pelatihan apa yang paling anda sukai dari kegiatan pelatihan yang anda ikuti?

Jawab: =

14. Apa alasannya?

Jawab:

15. Sudah relevankah pelatihan yang telah diadakan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa FU?
Jawab:

16. Menurut anda, apalagi pelatihan yang semestinya dilakukan?
Jawab: Pelatihan tentang Politik, memimpin sidang, tentang mengelola Negara dan lain-lain;
Alasannya: karena cocok dengan Prodi/jurusan kami.

17. Menurut anda, apakah kegiatan KKN yang dilakukan benar-benar diterima dengan baik oleh masyarakat?
Jawab: Tidak tahu pak

18. Jika sudah, apa alasannya?
Jawab: =

19. Pernahkah anda mengikuti atau menyaksikan sidang Comprehensive dan Munagasyah?
Jawab: Belum

20. Bagaimana penilaian anda terhadap pelaksanaan kedua sidang tersebut?
Jawab: tidak tahu pak

21. Bagaimana penilaian terhadap kelulusan dalam sidang Comprehensive maupun Munagasyah?
Jawab: Tidak tahu pak

22. Bagaimana fungsi pelayanan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh Sub bidang Akademik?
Jawab: Sudah maksimal pak. Mereka sepertinya sudah serius.

23. Bagaimana pula di Jurusan (Prodi) masing-masing?
Jawab: agak lambat pak. Karena mungkin di setiap prodi tidak ada pegawai khusus yang melayani administrasi.

24. Bagaimana penilaian anda terhadap arsip kegiatan Akademik, seperti KHS, KRS, dll?
Jawab: kurang tertib pak;

25. Bagaimana penilaian anda terhadap penetapan penerimaan beasiswa di FU?

Jawab: Belum tahu pak

26. Bagaimana penilaian anda terhadap penerbitan KHS setiap semesternya?

Jawab: lambat pak: KHS lambat diterbitkan. Jaraknya terlalu lama dari ujian akhir.

27. Apa saja kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan Akademik

Jawab: Pegawainya kurang banyak.

28. Apa pula kelebihanannya?

Jawab: mereka ramah pak.

SURVEY RESPON MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN AKADEMIK DI FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUMATERA UTARA

Nama : Annisa Hidayati, Asrul Habibi, Muhammad nasir, Muhammad
Sarbaini, Deni Saputra

Semester : V

3. Menurut anda, apakah kegiatan Akademik telah berjalan sesuai dengan kalender Akademik?

Jawab: sudah pak, tapi belum 100%. Masih ada juga kelas-kelas yang belum belajar pada minggu pertama dan kedua pak.

2. Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik?

Jawab: Sudah pak.

3. Apakah kegiatan praktikum telah berjalan sesuai dengan jadwal?

Jawab: Belum sesuai dengan jadwal pak.

4. Jika belum menurut anda, apa penyebabnya?

Jawab: dosennya sibuk pak, di samping itu, mahasiswa juga kurang serius karena non sks. Tidak ada pengaruhnya dengan nilai di KHS/ijazah

5. Menurut anda, apakah dosen yang mengajarkan mata kuliah masing-masing sudah kompeten?

Jawab: sudah pak, semua dosen yang mengajar sudah kompeten dan cocok dengan matakuliah yang diajarkannya.

6. Adakah mata kuliah yang belum diajarkan oleh dosen yang tidak kompeten pada bidang tersebut?

Jawab: Tidak ada pak

7. Apakah dosen yang mengajar dalam masing-masing mata kuliah sudah menguasai materi masing-masing?

Jawab: Sudah pak. Semua Dosen sudah menguasai.

8. Siapa saja dosen yang menurut anda belum menguasai materi perkuliahannya dengan baik?

Jawab: Tidak ada pak. Dosen-dosen sudah bagus dalam penguasaan materi.

9. Apakah dosen yang mengajar telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan tepat?

Jawab: iya sudah pak.

10. Siapa saja dosen yang telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan menarik?

Jawab: Prof. Katimin, Prof. Hasyim, Prof. Syahrin (walaupun jarang masuk). Ibu Aisyah, Bu Elly, Pak Junaidi dan lain-lain.

11. Menurut anda, metode mengajar seperti apa yang paling anda sukai?

Jawab: studi lapangan pak.

Alasannya: kami bisa langsung menyaksikan kegiatan perpolitikan di negeri ini

12. Pernahkah anda mengikuti kegiatan pelatihan kemahasiswaan yang diadakan oleh FU?

Jawab : Pernah pak

13. Pelatihan apa yang paling anda sukai dari kegiatan pelatihan yang anda ikuti?

Jawab: Pelatihan Kepemimpinan Politik

14. Apa alasannya?

Jawab: Cocok dengan jurusan kita pak.

15. Sudah relevankah pelatihan yang telah diadakan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa FU?

Jawab: Sudah pak, tapi kurang banyak.

16. Menurut anda, apalagi pelatihan yang semestinya dilakukan?

Jawab: pelatihan yang berhubungan dengan politik pak.

Alasannya: Sesuai dengan jurusan kami pak.

17. Menurut anda, apakah kegiatan KKN yang dilakukan benar-benar diterima dengan baik oleh masyarakat?

Jawab: Nggak tahu pak

18. Jika sudah, apa alasannya?

Jawab: tidak tahu

19. Jika belum, apa penyebabnya?

Jawab: belum tahu pak

20. Menurut anda, apa saja kelemahan kegiatan KKN yang selama ini dilakukan?

Jawab: Tidak tahu pak

21. Pernahkah anda mengikuti atau menyaksikan sidang Comprehensive dan Munagasyah?

Jawab: tidak pak

22. Bagaimana penilaian anda terhadap pelaksanaan kedua sidang tersebut?

Jawab: Tidak tahu pak

23. Bagaimana penilaian terhadap kelulusan dalam sidang Comprehensive maupun Munagasyah?

Jawab: Nggak tahu pak

24. Bagaimana fungsi pelayanan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh Sub bidang Akademik?

Jawab: Sudah cukup baik pak, hanya saja mereka kurang cepat dalam melayani.

25. Bagaimana pula di Jurusan (Prodi) masing-masing?

Jawab: di Prodi sudah lumayan pak pelayanannya. Kajar dan Sekjur memberikan informasi yang kami butuhkan. Hanya saja maunya di Prodi itu ada pegawai administrasinya pak.

26. Bagaimana penilaian anda terhadap arsip kegiatan Akademik, seperti KHS, KRS, dll?

Jawab: Kurang tertib pak.

27. Bagaimana penilaian anda terhadap penetapan penerimaan beasiswa di FU?

Jawab: Sudah bagus pak. Penetapan beasiswa dilakukan secara fair dan objektif. Diumumkan secara langsung dan terbuka.

28. Bagaimana penilaian anda terhadap penerbitan KHS setiap semesternya?

Jawab: penerbitan KHS agak lambat, bahkan lambat pak.

29. Apa saja kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan Akademik di FU?

Jawab: alangkah baiknya jika bisa di akses melalui internet. Jadi tidak manual.

30. Apa pula kelebihanannya?

Jawab: walaupun manual, tapi ditempel, sehingga bisa dibaca oleh semua mahasiswa.

SURVEY RESPON MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN AKADEMIK DI FAKULTAS USHULUDDIN IAIN SUMATERA UTARA

Nama: Annisa Zulkifli Jambak, Dedi Edwin Lumbantobing, Ashari Siregar, Siti Baroroh dan Febriyanti. Azwar Abdi, Zaid Habibi, Balyan Osler King Siregar

Semester : VII?NA

4. Menurut anda, apakah kegiatan Akademik telah berjalan sesuai dengan kalender Akademik?

Jawab: Belum pak. Masih banyak perkuliahan yang tidak berjalan pada minggu I dan II

2. Apakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik?

Jawab: Belum Pak

3. Apakah kegiatan praktikum telah berjalan sesuai dengan jadwal?

Jawab: Belum sesuai dengan jadwal pak:

4. Jika belum menurut anda, apa penyebabnya?

Jawab: dosennya sibuk di luar kayaknya. Sehingga susah mengatur waktu. Di samping itu juga, mahasiswa lambat dalam menghubungi dosen:

5. Menurut anda, apakah dosen yang mengajarkan mata kuliah masing-masing sudah kompeten?

Jawab: sudah pak, semua dosen yang mengajar sudah kompeten dan cocok dengan matakuliah yang diajarkannya:

6. Adakah mata kuliah yang belum diajarkan oleh dosen yang tidak kompeten pada bidang tersebut?

Jawab: Tidak ada pak

7. Apakah dosen yang mengajar dalam masing-masing mata kuliah sudah menguasai materi masing-masing?

Jawab: Sudah pak. Semua Dosen sudah menguasai:

8. Siapa saja dosen yang menurut anda belum menguasai materi perkuliahannya dengan baik?

Jawab: Tidak ada pak. Dosen-dosen sudah bagus dalam penguasaan materi:

9. Apakah dosen yang mengajar telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan tepat?

Jawab: iya sudah pak:

10. Siapa saja dosen yang telah mempergunakan metode mengajar yang baik dan menarik?

Jawab: Prof. Kalimin, Prof Hasyim, Fasial Riza, Junaidi, Maraimang, Sakti Ritonga, Ali Azmi dan lain-lain:

11. Menurut anda, metode mengajar seperti apa yang paling anda sukai?
Jawab: Diskusi dan makalah.
Alasannya: kami aktif mengeluarkan pendapat dan mencari informasi di luar utk menyelesaikan makalah:

12. Pernahkah anda mengikuti kegiatan pelatihan kemahasiswaan yang diadakan oleh FU?

Jawab : Pernah pak

13. Pelatihan apa yang paling anda sukai dari kegiatan pelatihan yang anda ikuti?

Jawab: Pelatihan Kepemimpinan Politik

14. Apa alasannya?

Jawab: Cocok dengan jurusan kita pak:

15. Sudah relevankah pelatihan yang telah diadakan dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa FU?

Jawab: Sudah pak, tapi masih sangat minim pelatihan-pelatihan.

16. Menurut anda, apalagi pelatihan yang semestinya dilakukan?

Jawab: pelatihan yang berhubungan dengan kepemimpinan.

Alasannya: Sesuai dengan jurusan kami pak:

17. Menurut anda, apakah kegiatan KKN yang dilakukan benar-benar diterima dengan baik oleh masyarakat?

Jawab: Sudah pak:

18. Jika sudah, apa alasannya?

Jawab: masyarakat menginginkan kalau bisa tiap tahun KKN diadakan di desa mereka

19. Jika belum, apa penyebabnya?

Jawab: tidak ada pak

20. Menurut anda, apa saja kelemahan kegiatan KKN yang selama ini dilakukan?

Jawab: Dosen Pembimbing harus lebih sering turun ke lapangan untuk memantau mahasiswa

21. Pernahkah anda mengikuti atau menyaksikan sidang Comprehensive dan Munagasyah?

Jawab: tidak pak

22. Bagaimana penilaian anda terhadap pelaksanaan kedua sidang tersebut?

Jawab: Tidak tahu pak

23. Bagaimana penilaian terhadap kelulusan dalam sidang Comprehensive maupun Munagasyah?

Jawab: Nggak tahu pak

24. Bagaimana fungsi pelayanan terhadap mahasiswa yang dilakukan oleh Sub bidang Akademik?

Jawab: Sudah baik untuk mendukung proses akademik

25. Bagaimana pula di Jurusan (Prodi) masing-masing?

Jawab: Sudah maksimal mak. Sudah cukup baik.

26. Bagaimana penilaian anda terhadap arsip kegiatan Akademik, seperti KHS, KRS, dll?

Jawab: Tidak tertib pak, KHS dan KRS selalu terlambat terbitnya

27. Bagaimana penilaian anda terhadap penetapan penerimaan beasiswa di FU?

Jawab: Sudah bagus pak. Penetapan beasiswa dilakukan secara fair dan objektif. Diumumkan secara langsung dan terbuka. Tapi beasiswanya kurang banyak pak : hehehe

28. Bagaimana penilaian anda terhadap penerbitan KHS setiap semesternya?

Jawab: penerbitan KHS lambat pak.

29. Apa saja kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan Akademik di FU?

Jawab: Kurang adanya control dan hukuman bagi dosen dan pegawai yang tidak tertib:

30. Apa pula kelebihanannya?

Jawab: Harus sering dapat pelatihan untuk para pegawai akademik.

